

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI
SISWA UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 46 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.I

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**YONI ASTARIZAL
NIM. 13210339**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal: *Persetujuan Pembimbing*

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-

Palembang

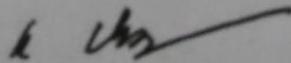
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan lakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG" yang ditulis oleh saudara YONI ASTARIZAL, NIM 13210339, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

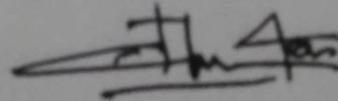
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed
NIP.19650927 198503 1 002

Palembang, Oktober 2017
Dosen Pembimbing II



Sofyan, M.H.I
NIP. 19710715 199803 1 001

Skripsi berjudul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI
SISWA UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH
DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG**

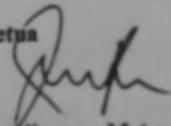
Yang ditulis oleh saudara YONI ASTARIZAL, NIM 13210339
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 25 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

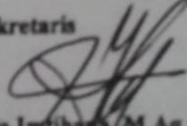
Palembang, 25 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

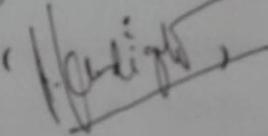
Panitia Penguji Skripsi

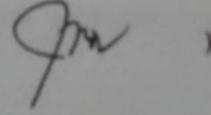
Ketua


H. Alimron, M.Ag
NIP.19720213 200003 1 00

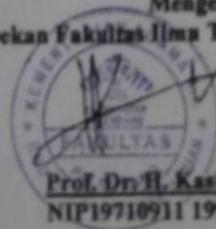
Sekretaris


Aida Intihana, M.Ag
NIP.19720122 199803 2002

Penguji Utama : Prof. Dr. Nyaya Khodijah, M.Si ()
NIP.19700825 199503 2 001

Anggota Penguji : Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I ()
NIP.19630911 199403 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP.19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa...selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha”

“Cintailah orang yang kamu cintai sewajarnya, boleh jadi pada suatu hari kelak ia kan menjadi orang yang engkau benci. Dan bencilah orang yang kau benci sewajarnya, boleh jadi pada suatu hari kelak ia akan menjadi orang engkau cintai.”

(HR. At-Tirmidzi)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah (Syamsi) dan Ibu (Yunita) tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini yang bisa kuberikan kepada kalian. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi, selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku serta selalu menasehatiku menjadi lebih baik.
2. Saudara-saudaraku
 - Elva Yusna

➤ Cindi Yusita

➤ Yudiyanto

Kalian yang sangatku cinta kalian yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas do'a dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa menjadi kebanggaan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang*. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali penulis menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan, memenuhi fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A, selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed selaku dosen pembimbing 1 serta Bapak Sofyan, M. H.I selaku dosen pembimbing 2, yang senantiasa membimbing dengan tulus, ikhlas, menasehati, memberi pengarahan serta ilmu baru selama proses bimbingan.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mendidik dan tak lelah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Siti Hawa S. Pd selaku wakil kepala SMP Negeri 46 Palembang, dan Ibu Hj. Robiah, S.Pd.I beserta staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 46 Palembang.
7. Kedua Orang Tuaku yang tercinta yaitu: ayahku Syamsi dan ibuku Yunita yang telah berjuang membesarkan dan membiayai saya hingga jenjang pendidikan Sarjana.
8. Kepada keluarga besarku, saudara-saudaraku yang telah memberi semangat, dorongan serta motivasi kepada saya mulai dari saya masuk kuliah sampai akhirnya mendapat gelar Sarjana, saya ucapkan terimah kasih.
9. Teman-teman seperjuangan PAI *Exstension* 2013. Untuk kebersamaannya serta motivasi yang kalian berikan saya ucapkan terima kasih.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, September 2017
Penulis



Yoni Astarizal
NIM. 13210339

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Definsi Operasional.....	22
I. Metodologi Penelitian.....	23
J. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran.....	30
B. Guru.....	31
1. Pengertian Guru.....	31
2. Syarat-syarat Menjadi Guru.....	32
3. Tanggung Jawab Guru.....	34
4. Peran Guru.....	35
C. Pendidikan Agama Islam.....	39
D. Motivasi.....	40
1. Pengertian Motivasi.....	40
2. Jenis-jenis Motivasi.....	42
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	43
4. Peran Motivasi dalam Pembelajaran.....	44
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	46
6. Teknik-teknik Memotivasi Siswa.....	46
E. Shalat Dzuhur Berjamaah.....	49
1. Pengertian Shalat Dzuhur Berjamaah.....	49
2. Urgensi Shalat dalam Kehidupan Manusia.....	51
3. Keutamaan Shalat Berjamaah.....	53
4. Syarat-syarat Shalat Jamaah dan Pelaksanaannya.....	54

BAB III	GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 46 PALEMBANG	
	A. Letak Geografis	57
	B. Sejarah Berdiri	57
	C. Profil Sekolah SMP Negeri 46 Palembang	59
	D. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 46 Palembang	60
	E. Keadaan Guru dan Pegawai	62
	F. Struktur Organisasi SMP Negeri 46 Palembang	66
	G. Keadaan Siswa	67
	H. Keadaan Sarana dan Prasarana	68
	I. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 46 Palembang	70
BAB IV	ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 46 PALEMBANG	
	A. Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 46 Palembang	73
	B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang	77
	C. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah	82
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Nama-nama Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin SMP Negeri 46 Palembang	59
Tabel. 2	Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 46 Palembang	62
Tabel. 3	Data Tenaga Pengajar atau Guru SMP Negeri 46 Palembang	63
Tabel. 4	Data Tenaga Kependidikan atau Administrasi	64
Tabel. 5	Data Struktur Organisasi SMP Negeri 46 Palembang	66
Tabel. 6	Data Keadaan Siswa SMP Negeri 46 Palembang	67
Tabel. 7	Data Ruang Kelas SMP Negeri 46 Palembang	68
Tabel. 8	Data Ruang Lainnya di SMP Negeri 46 Palembang	68
Tabel. 9	Data Fasilitas-fasilitas di SMP Negeri 46 Palembang	69

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang. Skripsi ini membahas tentang kegiatan keagamaan di SMP Negeri 46 Palembang, peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 46 Palembang, untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif merupakan data yang bertujuan untuk menjelaskan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 46 Palembang, peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan data kuantitatif yang dimaksud adalah jumlah guru, jumlah siswa serta keadaan sarana dan prasarana sekolah. Untuk melihat bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 46 Palembang, penulis mengumpulkan data melalui langkah yang sistematis dan terencana dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga akan diperoleh data dari sumber primer dan sekunder dalam penelitian. Kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini, bahwa kegiatan keagamaan di SMP Negeri 46 Palembang sudah terlaksana dengan baik, contoh dari keberhasilan itu seperti, shalat dzuhur berjamaah dikoordinir oleh guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan Kamis dan selalu diikuti siswa, tausiyah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada minggu keempat dalam setiap bulan dan kegiatan ekstrakurikuler rohis dan tilawah yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang sudah baik terlihat guru pendidikan agama Islam senantiasa memotivasi siswa dengan cara memberikan pengetahuan tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah, selalu mengingatkan dan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, memberikan contoh teladan

yang baik, seperti datang ke mushollah lebih awal dibandingkan siswa, mengajak siswa berwudhu bersama dan membimbing siswa. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yaitu siswa masih dalam usia labil dan susah untuk menerima ajakan guru, masih ada siswa yang pendidikan agama di rumahnya kurang terlihat masih ada siswa yang tidak bisa mengaji, keterbatasan tempat ibadah yang tidak memadai untuk menampung semua siswa, banyaknya siswa yang mengerjakan tugas saat jam isoma dan tidak adanya sanksi bagi siswa membuat siswa tidak takut jika tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi secara jasmani maupun rohani. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Tidak terkecuali pendidikan Agama mempunyai peran yang sangat besar didalam membentuk kepribadian seseorang.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia paripurna, sebagai ‘*abd Allah* dan *Khalifah fi al-ard* yang berakhlak al-karimah, secara serasi dan seimbang dalam berbagai bidang kehidupan.¹

Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah SWT dan tunduk secara patuh kepada-Nya, sesuai dengan firman-Nya yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 32

*“Dan Aku menjadikan jin dan manusia itu hanyalah agar mereka menyembahKu.”*²

(QS. Az-Zariyat: 56)

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan Islam tersebut peran guru merupakan unsur utama yang berpengaruh dalam proses pendidikan agama Islam. Guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang *ad-din al-Islami*³. Dalam proses pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dimana peran guru adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, insiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah sebagai seorang pendidik, bukan hanya memberikan pengetahuan dan mengajar, tetapi seorang guru sebagai pendidik harus mampu memberikan dukungan yang positif terhadap anak didiknya, disamping itu guru juga dituntut untuk meningkatkan profesinya. Apalagi guru dalam bidang pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam sangat sensitif dimata masyarakat apalagi terhadap anak didiknya, karena dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran di kelas harus diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah, kunjungan

² *Al-qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hal. 523

³ Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 84

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 166

dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.⁵

Salah satu pengalaman ibadah yang biasa dilakukan di lingkungan sekolah adalah shalat. Dimana dalam kegiatan tersebut tugas guru tidak hanya mengajarkan tentang hukum syari'at Islam, melainkan lebih dari itu, yaitu ikut membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, bangsa dan negaranya serta membentuk pribadi yang *ad-din al-Islami*,⁶

Demikian bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan motivator utama bagi siswa dalam melaksanakan shalat, maka dari itu guru pendidikan agama Islam harus dapat memberikan arahan atau bimbingan kepada anak didik agar siswa rajin dalam melaksanakan shalat. Selain itu pendidikan agama Islam yang diterima di lingkungan sekolah tidak hanya diberikan secara teori tetapi siswa juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,⁷ misalnya tentang shalat.

Shalat sebagai kewajiban utama kaum muslim mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan, yaitu sebagai tiang agama dan pembentuk akhlak mulia. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab dan menjadi amalan paling penting karena menjadi penentu baik buruknya amalan lainnya, jika shalatnya baik maka semua amalan yang lainnya juga baik dan sebaliknya. Shalat bisa dikerjakan sendirian dan juga bisa dikerjakan secara berjamaah.⁸

⁵ Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm 85

⁶ Rusmaini, *Loc. Cit.*

⁷ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 167

⁸ Nursyamsudin, *Fiqh*, cet. 1, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm.30

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya menjadi imam dan yang lain sebagai makmum. Shalat berjamaah mempunyai berbagai keutamaan diantaranya sebagaimana disebutkan dalam hadits, yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

*“Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi’, dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.”*⁹ (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan hadits di atas shalat yang dilaksanakan secara berjamaah akan mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat yang dilakukan secara sendirian. Shalat berjamaah juga dapat memperkokoh perstuan dan kesatuan di antara kaum muslim serta membentuk akhlak yang mulia.¹⁰

Melihat begitu pentingnya keutamaan shalat berjamaah diatas, kebiasaan shalat berjamaah harus ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa, dalam menanamkan dan

⁹ Zainal Abidin, *530 Hadits Sahih Bukhari-Muslim, Bab Keutamaan Shalat Jamaah, no: 143*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 63

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 33

membiasakan shalat berjamaah kepada siswa guru tidak cukup hanya dengan memberikan materi kepada siswa, akan tetapi guru harus menjalankan berbagai perannya terutama sebagai motivator. Seorang guru harus berperan sebagai motivator dan memberikan motivasi kepada anak didik agar anak bisa bergairah dan aktif belajar, sehubungan dengan peran guru sebagai motivator, Slameto mengemukakan ada empat hal yang harus dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, SMP Negeri 46 Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, jadi siswa diharuskan menjaga lingkungan karena SMP Negeri 46 ini merupakan sekolah Adiwiyata, selain itu dalam kegiatan keagamaan SMP Negeri 46 ini setiap hari mengadakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan pada hari sabtu ada kegiatan tilawatul Qur'an dan kegiatan Rohis (Rohani Islam).

SMP Negeri 46 Palembang juga menekankan penyampaian materi pelajaran yang disertai praktek materi dalam kehidupan sehari-hari misalnya materi tentang shalat. Kegiatan shalat berjamaah menjadi kegiatan wajib disekolah sebagai sarana

¹¹ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 169

latihan untuk menjalankan perintah Allah SWT. Shalat berjamaah yang biasa dilaksanakan di SMP Negeri 46 ini adalah Shalat dzuhur.

Shalat dzuhur yaitu shalat yang dikerjakan empat rakaat dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Permulaan waktu shalat dzuhur adalah di siang hari tepat ketika matahari bergeser dari posisinya ditengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Sedangkan akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat diatas ubun-ubun).¹²

Mengenai pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah, siswa SMP Negeri 46 Palembang ada yang sudah mampu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan memilih shalat sendirian bahkan ada yang tidak melaksanakan shalat dan hanya memilih pergi ke kantin, ada juga yang diam di kelas pada waktu shalat tiba.

Keterbatasan tempat ibadah juga menjadi suatu masalah bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah, karena mushala yang ada di SMP Negeri 46 Palembang ini berukuran kecil sehingga kurang untuk menampung siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, kerena itulah banyak siswa yang menjadikan alasan mereka tidak ikut shalat dzuhur berjamaah. Melihat berbagai masalah diatas maka peneliti mencoba mengamati tentang kegiatan shalat dzuhur berjamaah, karena dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini masih terdapat berbagai masalah.

¹² Nursyamsudin, *Op. Cit.*, hlm.36

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

1. Sedikitnya siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.
2. Kebanyakan siswa ada yang jajan di kantin saat jam shalat dzuhur.
3. Keterbatasan tempat ibadah, mushala berukuran kecil sehingga menjadi alasan siswa untuk tidak ikut shalat dzuhur berjamaah.
4. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari salah pengertian dan meluasnya permasalahan, *serta tidak menimbulkan salah penafsiran*, dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka masalah yang akan dibahas dibatasi tentang:

1. Peran dari guru pendidikan agama Islam yang memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang.
2. Peran guru pendidikan agam Islam sebagai motivator dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang.

3. Objek penelitian pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 46 Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang?
3. Apa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang.
- b. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang.

- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, mengembangkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam kajian pendidikan nilai Islam yang berkaitan membina pengetahuan, keterampilan dalam melaksanakan shalat terutama shalat berjamaah, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

- b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan menjadi bahan masukan siswa dan guru di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga dapat memahami pendidikan agama Islam dan melaksanakan ibadah shalat terutama shalat berjamaah sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya di masyarakat umum.

F. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka, untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang akan diteliti sudah ada atau belum yang membahasnya. Berdasarkan pengamatan kajian

penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah, antara lain:

Tati Katijah dalam skripsinya dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Didik dalam Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Belajar Kelompok di Kelas IV SD Negeri 06 Muara Kuwang*, skripsi ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilaksanakan peneliti yakni pembahasan tentang peran guru pendidikan agama Islam. Perbedaanya yakni penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak didik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan penelitian yang sedang dilaksanakan memfokuskan pada memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Skripsi Kossasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2012 dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 36 Palembang*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui akhlak siswa, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dan untuk mengetahui apa kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam

¹³ Tati Katijah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Didik dalam Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Belajar Kelompok di Kelas IV SD Negeri 06 Muara Kuwang*, (Skripsi PAI UIN RF Palembang, 2008).

dalam pembinaan akhlak siswa.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilaksanakan peneliti yakni pembahasan tentang peran guru pendidikan agama Islam. Perbedaannya yakni penelitian ini memfokuskan pada pembinaan akhlak siswa, sedangkan penelitian yang sedang dilaksanakan memfokuskan pada memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Selanjutnya skripsi Marlina mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Negeri 28 Pakjo Palembang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian siswa dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilaksanakan peneliti yakni pembahasan tentang peran guru pendidikan agama Islam. Perbedaannya yakni penelitian ini memfokuskan pada pembentukan kepribadian siswa, sedangkan penelitian yang sedang dilaksanakan memfokuskan pada memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dari ketiga tersebut terdapat kesamaan yakni dalam pembahasan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁴ Kossasi, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 36 Palembang*, (Skripsi PAI UIN RF Palembang, 2012).

¹⁵ Marlina, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Negeri 28 Pakjo Palembang*, (Skripsi PAI UIN RF Palembang, 2009).

Perbedaannya yakni dalam fokus dan objek penelitiannya, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang.

G. Kerangka Teori

1. Peran Guru

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁶

Sedangkan menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya, seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu serangkaian perilaku seseorang yang dilaksanakan sesuai dengan kedudukan dan posisi sosial seorang tersebut yang diberikan berdasarkan ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang individu-individu harus

¹⁶ Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 381

¹⁷ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 158

lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau atau musala, di rumah dan sebagainya.¹⁸ Menjadi guru harus memenuhi persyaratan seperti di bawah ini:

- a. Takwa kepada Allah SWT.
- b. Berilmu.
- c. Sehat jasmani.
- d. Berkelakuan baik.”¹⁹

Guru juga diharapkan mempunyai peran, peran yang diharapkan dari guru adalah guru sebagai kolektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator.²⁰

Berdasarkan pengertian ini guru dipandang masyarakat merupakan orang yang menempati kedudukan penting karena masyarakat percaya bahwa guru

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, cet. Ke-2, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

¹⁹ *Ibid.*, hlm.33

²⁰ *Ibid.*, hlm.34

dapat melaksanakan pendidikan dan sangat berpengaruh dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak didik yang dilaksanakan di tempat-tempat tertentu, baik di lembaga formal maupun non formal.

Sedangkan dalam UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”²¹

Berdasarkan pengertian ini guru adalah suatu tenaga pendidik profesional, berarti menjadi guru haruslah profesional maksudnya adalah guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai guru dan harus menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan yang telah ditentukan pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Disimpulkan peran guru merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang tenaga pendidik terhadap peserta didik maupun masyarakat, dengan adanya peran guru ini, guru dituntut harus bisa melaksanakannya dengan baik dan benar, apabila guru tidak bisa melaksanakan perannya dengan baik, guru tersebut dianggap gagal dalam menjalankan kewajibannya.

²¹ *Undang-Undang Guru dan Dosen.*, cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.²²

Sedangkan menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Nurlaila, pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam.²³

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah keberagamaan untuk menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

3. Motivasi

Motivasi memiliki akar kata bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi dapat diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sehingga sesuatu yang dimotivasi

²² Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. Ke-4, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 56

²³ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, cet. Ke-1, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 6

tersebut dapat bergerak.²⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.²⁵

Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul kurikulum dan pembelajaran motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan yang timbul dari dalam diri maupun dari luar diri yang menimbulkan perubahan energi dalam diri seseorang dan perubahan tersebut ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasismenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi *Intrinsik*) maupun dari luar individu (motivasi *ekstrinsik*).²⁷

Motivasi *Instrinsik*, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa-siswa itu sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni , atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari

²⁴ Purwa Atwaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, cet. Ke-1, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 319

²⁵ Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 267

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. Ke-15, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 106

²⁷ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*

dalam diri anak didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik berguna dalam situasi belajar yang fungsional.²⁸

Motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi *ekstrinsik* tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan anak didik. Ada kemungkinan anak didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini anak didik yang bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan motivasi *Instrinsik* dan motivasi *Ekstrinsik* memiliki perbedaan, motivasi *Instrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan timbul tanpa pengaruh dari luar. sedangkan motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri dan biasanya disebabkan oleh adanya dorongan dari luar seperti adanya hadiah, hukuman, persaingan dan sebagainya.

²⁸ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 112

²⁹ *Ibid.*, hlm. 113

Abin Syamsudin yang dikutip oleh Yudawati dan Dany Haryanto mengemukakan indikator memahami motivasi individu adalah sebagai berikut:

- a. Durasi kegiatan.
- b. Frekuensi kegiatan.
- c. Persistensinya (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan.
- f. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak).
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).³⁰

Disimpulkan dari penjelasan indikator memahami motivasi individu diatas, dalam memahami motivasi individu dapat dilihat dari durasi kegiatan yang diikuti semakin lama kegiatan yang diikuti semakin terlihat motivasinya, dilihat ketetapannya, ketabahan, keuletan, kemampuan, pengorbanan, tingkat partisipasinya dan hasil dari kegiatan yang diikuti. Apabila semuanya sudah terlihat maka motivasinya terhadap kegiatan tersebut memiliki respon positif, sebaliknya apabila tidak terlihat berarti motivasinya kurang.

³⁰ Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-1, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 36

4. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.³¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-baqarah ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*³² (Al-Baqarah153)

Pensyariatan shalat mengandung titik konsentrasi kehidupan yang baik, dimana kita dapat melihat di dalamnya semangat penegakan keadilan, pembinaan akhlak, dan penempaan naluri (*insting*). Sebab di dalam shalat, aspek spiritualitas muncul, bangkit dan menguat. Dengan shalat, manusia dapat berkomunikasi

³¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Terjemahan Kamran As'at Irsyadi, dkk., cet. 3 (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 145

³² *Al-qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hal. 23

langsung dengan penciptanya dan pengatur urusanya, meminta dan memohon pertolongan kepada-Nya. Shalat bisa dikerjakan secara berjamaah.³³

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, shalat ini dilakukan oleh minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin yang berdiri dibarisan paling depan) dan yang lainnya menjadi makmum. Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakad (sunnah yang sangat dianjurkan) kecuali shalat jum'at yang pelaksanaannya berjamaah adalah fardhu.

Shalat yang disunnahkan agar dilakukan secara berjamaah ialah:

- a. Shalat fardhu lima waktu.
- b. Shalat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha).
- c. Shalat tarawih dan witr di bulan Ramadhan.
- d. Shalat meminta hujan.
- e. Shalat khusufain (gerhana matahari dan bulan).
- f. Shalat jenazah.³⁴

Shalat berjamaah lebih utama dilakukan di masjid atau musala. Namun, bisa juga dilakukan di rumah atau kantor. Bagi para suami dilarang menghalangi istri dan anak perempuan untuk berjamaah di masjid. Shalat berjamaah mempunyai berbagai keutamaan diantaranya yaitu mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat yang dilakukan secara sendirian.³⁵

³³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Op. Cit.*, hlm. 146

³⁴ Muhammad Solikhin, *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 90

³⁵ *Ibid*, hlm. 91

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

*“Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi’, dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.”*³⁶ (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Selain keutamaan yang tersebut di atas masih banyak keutamaan shalat berjamaah, diantaranya: dari setiap langkahnya diangkat kedudukannya satu derajat dan dihapuskan baginya satu dosa serta senantiasa didoakan oleh para malaikat, terbebas dari pengaruh setan, memancarkan cahaya yang sempurna di hari kiamat, mendapat balasan yang berlipat ganda, sarana penyatuan hati dan fisik saling mendukung dan saling mengenal satu sama lain, membiasakan hidup teratur dan disiplin.³⁷

Disimpulkan shalat dzuhur berjamaah adalah adalah shalat yang dikerjakan empat rakaat dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam yang dilaksanakan pada siang hari secara bersama-sama, paling sedikit oleh dua orang, yakni imam yang memimpin dan makmum yang mengikuti dan paling banyak tidak dibatasi.

³⁶ Zainal Abidin, *Loc., Cit.*

³⁷ Nursyamsudin, *Op. Cit.*, hlm. 31

H. Definisi Konsep

Peran memiliki makna pelaku atau pemain, yang berarti orang yang melakukan sesuatu, orang yang memegang pimpinan atau orang yang menjadi peran utama, atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.³⁸ Dengan demikian peran adalah suatu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan jabatan yang dimilikinya. Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud disini adalah seorang yang bertanggung jawab dalam membina dan mendidik pribadi siswa dalam hal ini memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Adapun indikator peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai pemberi motivasi.
2. Sebagai teladan bagi siswa.
3. Sebagai pengajak dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Shalat dzuhur berjamaah yang dimaksud disini adalah shalat dzuhur yang dilaksanakan secara bersama-sama, paling sedikit oleh dua orang, yakni imam yang memimpin dan makmum yang mengikuti dan paling banyak tidak dibatasi.³⁹ Indikator shalat dzuhur berjamaah dalam penelitian ini adalah:

1. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid atau mushola.

³⁸ Hoetomo, *Loc. Cit.*

³⁹ Nursyamsudin, *Loc. Cit.*

2. Rajin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid dan mushola.
3. Kebiasaan melakukan shalat dzuhur berjamaah.
4. Selalu berusaha menempati shaf yang pertama.
5. Mengingatkan imam jika ada kesalahan dalam shalat.
6. Meluruskan shaf dan mengisi shaf yang kosong.

Jadi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah maksudnya adalah usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah agar siswa terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis atau macam penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴⁰

Metode kualitatif dipilih karena peneliti menganggap penelitian ini didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari faktor perilaku manusia itu sendiri.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 6

Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristiknya sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kalimat meliputi peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan berupa angka tentang jumlah guru, siswa dan sarana prasarana.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

⁴¹ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal.5

- 1) Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan yaitu yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI dan siswa yang ada ditempat penelitian.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data penunjang dalam penelitian ini, seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian, yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru ditempat penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis atau macam observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴²

Jadi dengan teknik observasi ini peneliti dapat mengumpulkan informasi dan data mengenai objek atau orang yang diteliti. Seperti bagaimana aktivitas shalat dzuhur berjamaah siswa, serta mengamati

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 310

langsung lokasi penelitian di SMP Negeri 46 Palembang yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan pembahasan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³ Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas shalat dzuhur berjamaah siswa dan peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Adapun pelaksanaannya menggunakan jenis atau macam wawancara semiterstruktur dimana akan memberikan kebebasan pada pihak yang akan diteliti dalam memberikan jawaban sehingga akan memperoleh data yang lebih mendalam.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai letak geografis, sejarah sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 46 Palembang.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 319

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 329

4. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena akan dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperlukan informan untuk memperoleh data, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 46 Palembang.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁵ Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 46 Palembang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 338

b. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁴⁷ Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah dalam pencapaian penelitian, maka landasan ini dibagi ke dalam beberapa bab dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub bab.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 341

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 345

BAB I, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teori yang meliputi: bagian ini membahas tentang pengertian peran, pengertian guru, pengertian pendidikan agama Islam, pengertian motivasi, peran guru PAI dalam memotivasi siswa, pengertian shalat dzuhur berjamaah.

BAB III, deskripsi wilayah penelitian, menguraikan tentang keadaan sejarah berdiri dan leak geografis SMP Negeri 46 Palembang, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana SMP Negeri 46 Palembang, keadaan guru, keadaan siswa dan kurikulum di SMP Negeri 46 Palembang.

BAB IV, analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi bagaimana kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 46 Palembang, bagaimana peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan apa saja kendala guru PAI dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁴⁸

Sedangkan menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya, seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran.⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu serangkaian perilaku seseorang yang dilaksanakan sesuai dengan kedudukan dan posisi sosial seorang tersebut yang diberikan berdasarkan ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.

⁴⁸ Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 381

⁴⁹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 158

B. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Guru adalah seseorang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.⁵⁰ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau atau musala, di rumah dan sebagainya.⁵¹

Sedangkan dalam UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁵²

Sedangkan menurut Noor Jamaluddin yang dikutip oleh Muhammad Nurdin menjelaskan Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri

⁵⁰ Hoetomo, *Op. Cit.*, hlm. 270

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, cet. Ke-2, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

⁵² *Undang-Undang Guru dan Dosen*, cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁵³

Berdasarkan pengertian di atas guru adalah suatu tenaga pendidik profesional, yang dipandang masyarakat merupakan orang yang menempati kedudukan penting karena masyarakat percaya bahwa guru dapat melaksanakan pendidikan dan sangat berpengaruh dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak didik, berarti menjadi guru haruslah profesional maksudnya adalah guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai guru dan harus menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan yang telah ditentukan pada jalur pendidikan formal maupun non formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Syarat-syarat Menjadi Guru

Menjadi guru menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

- a. Takwa kepada Allah SWT.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak

⁵³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group, 2010), hlm. 26

didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

d. Berilmu

Guru juga dituntut untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan, guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar, karena makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

e. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru, karena kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja, guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik, dengan demikian untuk kelangsungan pendidikan guru dituntut harus sehat jasmani dan rohani.

f. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan karena anak-anak bersifat suka meniru. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik, diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang,

berwibawa, gembira, bersikap manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain dan dengan masyarakat.⁵⁴

Disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa syarat-syarat menjadi guru tidaklah sembarangan, menjadi guru harus bisa bertakwa kepada Allah SWT karena sebelum mengajarkan kepada anak didik untuk bertakwa guru haruslah lebih terdahulu bertakwa kepada Allah SWT, guru juga dituntut harus berilmu, karena jika guru tidak berilmu bagaimana dia bisa mendidik anak didik, oleh karena itu demi kelangsungan pendidikan yang efektif dan efisien guru haruslah memiliki keahlian, ilmu pengetahuan yang cukup dan memiliki jasmani yang sehat, disamping itu guru juga harus berkelakuan baik karena guru akan menjadi contoh bagi anak didiknya.

3. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik, tidak ada seorang guru yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁵⁵

Menurut Wens Tanlain yang dikutip oleh Mahmud, guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yaitu:

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 32

⁵⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 290

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya.
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal).
6. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watakanak didik dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

4. Peran Guru

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peran yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini:

1. *Korektor*, sebagai *korektor* guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
2. *Inspirator*, sebagai *inspirator*, guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, guru harus memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 291

3. *Informator*, sebagai *Informator*, guru harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. *Informator* yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.
4. *Organisator*, sebagai *organisator* adalah sisi lain dari peran yang diperlukan guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.
5. *Motivator*, sebagai *motivator* guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, setiap saat guru harus bertindak sebagai *motivator* karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada anak didik yang malas belajar, dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar. Setidaknya ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:
 - a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Hal ini jika dikaitkan dengan penelitian ini bermaksud membangkitkan dorongan kepada siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.
 - b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. Maksudnya dalam penelitian

ini menjelaskan kepada siswa apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.

- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Disini dimaksudkan untuk membangkitkan keinginan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.
 - d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Maksudnya membentuk kebiasaan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.
6. *Inisiator*, sebagai *inisiator* guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
 7. *Fasilitator*, sebagai *fasilitator* guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
 8. Pembimbing, peran sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
 9. *Demonstrator*, dalam hal ini guru hendaknya tidak hanya memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, karena tidak semua bahan pelajaran mudah dipahami oleh siswa, oleh sebab itu guru harus membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarinya

secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tujuan pengajaran pun tercapai dengan efektif dan efisien.

10. Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka kegiatan belajar mengajar.
11. *Mediator*, sebagai *mediator*, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non materil maupun materil.
12. *Supervisor*, sebagai *supervisor*, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.
13. *Evaluator*, sebagai *evaluator*, guru dituntut untuk menjadi *evaluator* yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek *ekstrinsik* dan *instrinsik*.⁵⁷

Disimpulkan peran guru merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang tenaga pendidik terhadap peserta didik maupun

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 38

masyarakat, dengan adanya peran guru ini, guru dituntut harus bisa melaksanakannya dengan baik dan benar, apabila guru tidak bisa melaksanakan perannya dengan baik, guru tersebut dianggap gagal dalam menjalankan kewajibannya.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.⁵⁸

Menurut Muhaimin seperti dikutip Rusmaini “Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).”⁵⁹

Sedangkan menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Nurlaila, pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam.”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah keberagamaan untuk menyiapkan siswa untuk meyakini,

⁵⁸ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. Ke-4, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 56

⁵⁹ Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 8

⁶⁰ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, cet. Ke-1, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 6

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

D. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi dapat diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.⁶¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.⁶²

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasismenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi *Intrinsik*) maupun dari luar individu (motivasi *ekstrinsik*).⁶³

Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul kurikulum dan pembelajaran “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”⁶⁴

⁶¹ Purwa Atwaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, cet. Ke-1, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 319

⁶² Hoetomo, *Op. Cit.*, hlm. 267

⁶³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. Ke-15, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 106

⁶⁴ *Ibid.*,

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan yang timbul dari dalam diri maupun dari luar diri yang menimbulkan perubahan energi dalam diri seseorang dan perubahan tersebut ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Abin Syamsudin yang dikutip oleh Yudawati dan Dany Haryanto mengemukakan indikator memahami motivasi individu adalah sebagai berikut:

- a. Durasi kegiatan.
- g. Frekuensi kegiatan.
- h. Persistensinya (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
- i. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- j. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan.
- k. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- l. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak).
- m. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).⁶⁵

Disimpulkan dari penjelasan indikator memahami motivasi individu diatas, dalam memahami motivasi individu dapat dilihat dari durasi kegiatan yang diikuti semakin lama kegiatan yang diikuti semakin terlihat motivasinya, dilihat ketetapannya, ketabahan, keuletan, kemampuan, pengorbanan, tingkat partisipasinya dan hasil dari kegiatan yang diikuti. Apabila semuanya sudah

⁶⁵ Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-1, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 36

terlihat maka motivasinya terhadap kegiatan tersebut memiliki respon positif, sebaliknya apabila tidak terlihat berarti motivasinya kurang.

2. Jenis-jenis Motivasi

Pada pokoknya motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Motivasi *Instrinsik*

Motivasi *Instrinsik*, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa-siswa itu sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi *instrinsik* adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik berguna dalam situasi belajar yang fungsional.⁶⁶

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 112

ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi *ekstrinsik* tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik yang bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan motivasi *Instrinsik* dan motivasi *Ekstrinsik* memiliki perbedaan, motivasi *Instrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri dan biasanya disebabkan oleh adanya dorongan dari luar seperti adanya hadiah, hukuman, persaingan dan sebagainya.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan hal ini ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 113

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁸

Disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menentukan dan menyeleksi arah perbuatan seseorang akan menunjukkan hasil atau prestasi yang baik, dengan kata lain tingkat motivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Peran Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peran yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran, adapun peran motivasi dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor

⁶⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke-21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 84

- penggerak utama untuk belajar bagi siswa, baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa itu sendiri.
- b. Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran peserta didik menjadi optimal.
 - c. Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi peserta didik apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
 - d. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dua motivasi ini harus disinergikan dalam kegiatan pembelajaran, apabila peserta didik ingin meraih hasil yang baik.
 - e. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang siswa atau peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan mendapat hasil yang baik dan lulus.
 - f. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran peserta didik dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi peserta didik selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi seorang itu tersebut.⁶⁹

⁶⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), hlm. 192

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajarn, karena motivasi adalah motor penggerak dalam kegiatan pembelajaran baik dari dalam maupun dari luar, memperjelas tujuan pembelajaran, motivasi juga dapat mnyelexi arah perbuatan, menentukan ketekunan pembelajaran dan melahirkan prestasi bagi peserta didik.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Faktor fisiologis, salah satunya adalah kelelahan baik kelelahan mental maupun fisik.
- b. Emosi atau yang disebut dengan kondisi yang termotivasi. Emosi meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- c. Kebiasaan yang bisa menjadi motivator.
- d. Mental, nilai dan sikap individu.
- e. Faktor lingkungan dan insentif.⁷⁰

Disimpulkan bahwa keadaan mental maupun fisik, emosi, kebiasaan, mental dan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, dengan demikian sebagai pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran haruslah sangat memperhatikan hal-hal tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

6. Teknik-teknik Memotivasi Siswa

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi

⁷⁰ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Pers, 2006), hlm. 144

juga harus diberikan dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat pula. Ada tiga saat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa, yaitu: pada saat mengawali belajar, selama belajar dan mengakhiri belajar.⁷¹

a. Pada saat mengawali belajar.

Dua faktor motivasi kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

b. Selama belajar

Dua proses kunci yang penting dalam hal ini adalah stimulasi dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus mempengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

⁷¹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, cet. Ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 154

c. Mengakhiri belajar

Proses kuncinya adalah kompetensi dan *reinforcement*. Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan *reinforcement* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.

Ada banyak teknik yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk memotivasi siswa atau peserta didik untuk belajar. Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah melalui:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan atau kompetisi
- d. *Ego involvement*
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui.⁷²

Nasution yang dikutip oleh Sondang P. Siagian, mengemukakan ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu:

- a. Memadukan motif-motif yang sudah dimiliki.

⁷² Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 92

- b. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa akan berbuat lebih efektif.
- c. Mengadakan persaingan.
- d. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- e. Pemberian contoh yang positif.⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa ada banyak teknik-teknik dalam memotivasi siswa, sebagai seorang pendidik harus bisa menguasai teknik-teknik dalam memotivasi siswa supaya suatu tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik, dalam memotivasi siswa harus dalam keadaan dan waktu yang tepat, waktu yang tepat ialah pada saat mengawali belajar, selama belajar dan pada saat mengakhiri belajar.

E. Shalat Dzuhur Berjamaah

1. Pengertian Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang

⁷³ Sondang P. Siagian, *Op. Cit.*, hlm.155

ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁷⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-baqarah ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”⁷⁵ (Al-Baqarah 153)

Pensyariatan shalat mengandung titik konsentrasi kehidupan yang baik, di mana kita dapat melihat di dalamnya semangat penegakan keadilan, pembinaan akhlak dan penempatan naluri (*insting*). Sebab di dalam shalat, aspek spiritualitas muncul, bangkit dan menguat. Dengan shalat, manusia dapat berkomunikasi langsung dengan penciptanya dan pengatur urusanya, meminta dan memohon pertolongan kepada-Nya. Shalat bisa dikerjakan secara berjamaah.⁷⁶

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, shalat ini dilakukan oleh minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin yang berdiri dibarisan paling depan) dan yang lainnya menjadi makmum. Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakad (sunnah yang sangat

⁷⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Terjemahan Kamran As’at Irsyadi, dkk., cet. 3 (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 145

⁷⁵ *Al-qur’an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hal. 23

⁷⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Op. Cit.*, hlm. 146

dianjurkan) kecuali shalat jum'at yang pelaksanaannya berjamaah adalah fardhu.

Shalat yang disunnahkan agar dilakukan secara berjamaah ialah:

- a. Shalat fardhu lima waktu.
- b. Shalat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha).
- c. Shalat tarawih dan witr di bulan Ramadhan.
- d. Shalat meminta hujan.
- e. Shalat khusufain (gerhana matahari dan bulan).
- f. Shalat jenazah.⁷⁷

Disimpulkan shalat dzuhur berjamaah adalah adalah shalat yang dikerjakan empat rakaat dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam yang dilaksanakan pada siang hari secara bersama-sama, paling sedikit oleh dua orang, yakni imam yang memimpin dan makmum yang mengikuti dan paling banyak tidak dibatasi.

2. Urgensi Shalat dalam Kehidupan Manusia

Pensyariatan shalat mengandung titik konsentrasi kehidupan yang baik, di mana kita dapat melihat didalamnya semangat penegakan keadilan, pembinaan akhlak dan penempaan naluri (insting). Sebab didalam shalat, aspek spiritualitas muncul, bangkit dan menguat. Dengan shalat manusia dapat berkomunikasi langsung dengan penciptanya dan pengatur urusannya, meminta dan memohon pertolongan kepada-Nya. sebagai orang yang memohon pertolongan Allah SWT,

⁷⁷ Muhammad Solikhin, *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 90

tentu saja ia harus mengharap dan takut kepada Dzat yang dimintai, tidak berkeluh kesah dan tidak panik ketika mendapat cobaan.⁷⁸ Allah SWT berfirman:

﴿إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ۝ ١٩ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ۝ ٢٠ وَإِذَا مَسَّهُ
الْخَيْرُ مَنُوعًا ۝ ٢١ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ۝ ٢٢﴾

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat.”⁷⁹ (Al-Ma’arij 19-22).

Seseorang disebut berjiwa ridha jika ia merasa tenang dan pasrah (*sakin al-fu’ad*) setelah menjalankan sarana-sarana yang disyariatkan (*al-asbab al-masyru’ah*). Shalat efektif untuk membina manusia dan menempa nalurinya. Shalat menjadi fondasi hubungan antarmanusia yang dibangun diatas dasar-dasar yang baik dan jauh dari bias tendensi dan keinginan (hawa nafsu), sehingga manusia dapat menikmati kehidupan bahagia yang bertumpu pada semangat *humanisme* dan keadilan.⁸⁰

Disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa urgensi shalat dalam kehidupan manusia, shalat dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia, membina manusia, menegakkan keadilan dan dapat membina akhlak kearah yang lebih baik. Disamping itu shalat juga salah satu cara manusia

⁷⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Loc. Cit.*,

⁷⁹ *Al-qur’an, Terjemahan dan Asbabun Nuzul, Op. Cit.*, hlm. 569

⁸⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Op. Cit.*, hlm.147

berkomunikasi dengan Allah SWT atau menjalankan *habluminannas* (hubungan manusia dengan Allah SWT).

3. Keutamaan Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah lebih utama dilakukan di masjid atau musala. Namun, bisa juga dilakukan di rumah atau kantor. Bagi para suami dilarang menghalangi istri dan anak perempuan untuk berjamaah di masjid. Shalat berjamaah mempunyai berbagai keutamaan diantaranya yaitu mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat yang dilakukan secara sendirian,⁸¹ Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

*“Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi’, dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.”*⁸² (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Selain keutamaan yang tersebut di atas masih banyak keutamaan shalat berjamaah, diantaranya: dari setiap langkahnya diangkat kedudukannya satu

⁸¹ *Ibid*, hlm. 91

⁸² Zainal Abidin, *Loc., Cit.*

derajat dan dihapuskan baginya satu dosa serta senantiasa didoakan oleh para malaikat, terbebas dari pengaruh setan, memancarkan cahaya yang sempurna di hari kiamat, mendapat balasan yang berlipat ganda, sarana penyatuan hati dan fisik saling mendukung dan saling mengenal satu sama lain, membiasakan hidup teratur dan disiplin.⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian, shalat berjamaah memiliki keutamaan yang lebih yaitu 27 derajat dari shalat sendirian dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Dengan melaksanakan shalat berjamaah akan memperkuat tali silaturahmi anatar sesama muslim, dengan demikian umat islam akan menjadi bersatu dan kuat.

4. Syarat-syarat Shalat Jamaah dan Pelaksanaannya

Berikut diuraikan tentang syarat-syarat melaksanakan shalat berjamaah, yaitu:

- a. Makmum menyengaja (niat) mengikuti imam.
- b. Makmum hendaknya mengikuti imam dalam segala pekerjaan shalat.
- c. Sebelum shalat berjamaah dimulai hendaknya imam menganjurkan agar barisan dirapatkan dan diluruskan.
- d. Makmum mengetahui segala gerak-gerik perbuatan imam.

⁸³ Nursyamsudin, *Op. Cit.*, hlm. 31

- e. Antara imam dan makmum berada dalam satu tempat, dimana makmum dapat mengetahui gerak-gerik imam yang terkait dengan shalat, baik dengan suara atau melihat pergerakan makmum yang lain.
- f. Makmum hendaknya jangan mendahului imam.
- g. Tempat berdiri makmum tidak melebihi tempat berdiri imam.
- h. Susunan barisan makmum adalah: laki-laki dewasa tepat berada dibelakang imam, disusul dengan *shaf* remaja dan laki-laki, kemudian baru *shaf* perempuan.
- i. Barisan *shaf* hendaknya dirapatkan.
- j. Imam jangan sampai mengikuti atau terpengaruh oleh makmum.
- k. Shalat makmum harus bersesuaian dengan shalat imam.
- l. Makmum hendaknya memperhatikan dengan tenang bacaan imam.
- m. Perempuan tidak boleh menjadi imam bagi kaum laki-laki.
- n. Imam dipilih yang bacaannya paling baik, bagus dan benar.
- o. Jangan dijadikan imam apabila diketahui batal shalatnya atau berbuat dosa.
- p. Selesai shalat imam hendaknya menghadap kearah makmum kearah kanan saat berdzikir.⁸⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan untuk melaksanakan shalat berjamaah tidaklah sembarangan, hendaknya sebelum melaksanakan shalat berjamaah

⁸⁴ Muhammad Solikhin, *Op. Cit.*, hlm.92

harus benar-benar memperhatikan syarat-syaratnya, jangan sampai memilih imam yang salah.

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 46 PALEMBANG

A. Letak Geografis

SMP Negeri 46 Palembang terletak di jalan Sukabangun II Km. 6,5 Rt. 66 Rw 02 no. 078, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami Palembang (30151). SMP Negeri 46 Palembang memiliki luas tanah 6.800 m² dengan luas bangunan 2068 m² dikelilingi dengan rumah penduduk dan sebelah barat berbatasan rumah penduduk dan jalan raya.

B. Sejarah Berdiri

SMP Negeri 46 Palembang mulai dibangun tahun 1987, diatas sebidang tanah seluas 6800 m³ yang diperoleh 28-01-1986 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201116007208 dan NPSN 10603731. Bangunan pertama adalah berupa 8 RKB, 1 Ruang Kantor, 1 Ruang Perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru dan WC.

Pembukaan dan penegrian sekolah tahun ajaran 87/88 dengan Surat No.052/0/1988 tanggal 08-02-1988. Penerimaan siswa pertama untuk tahun pelajaran 1987/1988 sebanyak 4 rombel dengan Kepala sekolah pertama yaitu bapak Arsiman, AN. Dengan berjalannya waktu, siswa bertambah dan rombelpun bertambah sehingga tahun ke tiga karena keterbatasan RKB, siswa kelas 1 masuk sore dan kelas 2 dan 3 masuk pagi.

Tahun 2001 pada masa kepala sekolah Dra. Hj. Hernani, SH. Mendapat tambahan 3 RKB dan 2 RKB. Pada 1997 dipeimpinan Dra. Hj. Isnaeni Palupi, MM. dari tahun 2005–2011 SMP Negeri 46 banyak mendapat bangunan RKB

antara lain. Tahun 2005 3 RKB, Tahun 2007 2 RKB lantai 2, 2008 6 RKB di lantai 2 Sehingga keseluruhan menjadi 24 RKB.

Pada masa Kepala sekolah Dra. Mariani, M.Pd 2013–2015 Ruang guru pindah menempati 2 RKB yang dialihfungsi mejadi R.Guru. selain itu mendapat tambahan bangunan 3 RKB hasil rehab dari Ruang Kantor, Lab. Bahasa, Ruang Pramuka sehingga jumlah lokal RKB menjadi 25 Rombel. Tanggal 25-09-2013 Piala Adiwiyata Tingkat Kota Palembang.

Pada masa Kepala Sekolah Drs. Arjo Mulyo, M.Pd, banyak kegiatan dilakukan antara lain pengerasan jalan dalam lingkungan sekolah dengan pavingblok, instalasi air penambahan WC baru untuk siswa, rehab perluasan UKS dan pembuatan WC UKS, pembuatan kantin, koperasi.

Pada masa Kepala Sekolah Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd.M.Si, memindahkan lokasi parkir motor ke belakang koperasi, merehab rumah penjaga sekolah, pembuatan taman air mancur di lahan bekas parkir, pembuatan taman dengan bangku dan meja dari semen. Kemudian pada bulan Desember 2016 Piala Adiwiyata Tingkat Nasional. Berikut Nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 46 Palembang.

Tabel.1
Nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 46 Palembang

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	ARSIMAN AN	1987 – 1992

2.	MARIANA, BA	1992 – 1994
3.	Drs. BAHARUDDIN NOER	1994 – 1995
4.	Drs. SUNARTO	1995 – 1997
5.	Dra. Hj. HUSNA	1977 – 2007
6.	Dra. Hj. HERNANI	2001 – 2003
7.	RUSLI ARIDI BA.	2003 – 2005
8.	Dra. Hj. ISNAENI PALUPI, MM.	02-01-2005 s.d. 01-03-2011
9.	Hj. ZAITUN	01-03-2011 s.d. 30-03-2012
10.	Dra. TETRAYANTI	30-03-2012 s.d. 21-06-2013
11.	Dra. MARIANI, M.Pd	21-06-2013 s.d. 30-04-2015
12.	Drs. ARJO MULYO, M.Pd	30-04-2015 s.d. 09-06-2016
13.	Hj. SRI RUMI YUDIARTI, M.Si	09-06-2016 s.d. 17-07-2017
14.	LIMANSA RAJAGUKGUK, S.Pd., M.Si	17-07-2017 s.d. sekarang

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang, September 2017

C. Profil Sekolah SMP Negeri 46 Palembang

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 46 Palembang
2. NPSN / NSS : 10603731 / 201116007208
3. Alamat Sekolah : Jalan Sukabangun II KM.6,
Kel.Sukajaya, Kec Sukarami
4. Telepon/ HP/ Fax : (0711) 413294 Email:
smpn.46plg@yahoo.co.id
5. Nama Kepala Sekolah : LIMANSA RAJAGUKGUK, S.Pd., M.Si

6. No. Telp/HP : 0711-413294 /-
7. Katagori Sekolah : SSN
8. Tahun Beroperasi : 1988 Nomor 052/O/1988 tanggal 8
Februari 1988
9. Kepemilikan Sekolah / bangunan : Milik Pemerintah
- a. Luas tanah : 6.800 m²
- b. Luas bangunan : 2068 m²
10. No Rekening Rutin Sekolah : 150-09-07191
- a. Pemegang rekening : SMP Negeri 46 Palembang
- b. Nama Bank : SUMSEL BABEL
- c. Cabang : Palembang

D. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 46 Palembang

1. Visi

*UNGGUL DALAM PRESTASI, BERAKHLAK MULIA BERBUDAYA DAN
BERWAWASAN LINGKUNGAN.*

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam bidang akademik.
- b. Unggul dalam bidang Imtaq.

- c. Unggul dalam bidang ekstrakurikuler.
- d. Unggul dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya.
- e. Peduli terhadap lingkungan.

2. Misi

- a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan kelulusan yang cerdas dan kompetatif.
- b. Mewujudkan lulusan yang berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga timbul kearifan dalam bertindak.
- e. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram dan berkesinambungan.
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.
- g. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan kondusif.

3. Tujuan SMP Negeri 46 Palembang

Tujuan sekolah merupakan jabaran dari sekolah agar komunikatif dan dapat diukur sebagai berikut :

- a. Meningkatkan rata-rata nilai UN.
- b. Meningkatkan jumlah lulusan sekolah yang diterima di SMA/SMK Negeri Rayon maupun SMA/SMK favorit.
- c. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik.
- d. Mempertahankan gelar juara Nasional untuk seni bela diri pencak silat.
- e. Memiliki regu pramuka yang berprestasi di tingkat Kota, Provinsi, maupun Nasional.
- f. Menciptakan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
- h. Meraih sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.

E. Keadaan Guru dan Pegawai

1. Kepala Sekolah dan Wakil

Tabel. 2

Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 46 Palembang

No	N A M A	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Limansa Rajagukguk, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah	S.2
2.	Siti Hawa, S.Pd	WKS Ur.Kurikulum	S.1
3.	Ratna, S.Pd	WKS Ur.Sarpra	S.1
4.	Yunidar, S.Pd	WKS Ur.Kesiswaan	S.1
5.	Dra. Hj. Hidayati,	WKS Ur.Humas	S.1

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang, September 2017

2. Tenaga Pengajar atau Guru

Tabel. 3

Data Tenaga Pengajar atau Guru SMP Negeri 46 Palembang

No.	Nama Guru	Program Studi	Pendidikan	Status
-----	-----------	---------------	------------	--------

1	RESMINA SIAHAAN,S.Pd	BK	S1	GT
2	SUKMAWATI, S.Pd.	BHS.INGGRIS	S1	GT
3	INDRAWATI,S.Pd	MATEMATIKA	S1	GT
4	Hj. ASNAYATI, S.Pd.	SEJARAH	S1	GT
5	Dra. NURSIDAH	BIOLOGI	S1	GT
6	ENDANG ROSIFA,S.Pd.	BIOLOGI	S1	GT
7	FITRINA, S.Pd.	BHS.INGGRIS	S1	GT
8	FITRINAYENI, S.Pd	B.INDONESIA	S1	GT
9	Hj. NELLY MARITA,S.Pd	I P S	S1	GT
10	MARLENA, S.Pd	MATEMATIKA	S1	GT
11	MIS AIDA, S.Pd	P Kn	S1	GT
12	NEVI MARLINI, S.Pd. M.Si.	B.INDONESIA	S2	GT
13	NURYANI, S.Pd.	EK.AK	S1	GT
14	SRI ANDAYANI, S.Pd.	MATEMATIKA	S1	GT
15	SU'ERYANTI,S.Pd.	FISIKA	S1	GT
16	YUNIAR MARPAUNG, S.Pd.	EKOP	S1	GT
17	MALIAH,S.Pd.	B.INDONESIA	S1	GT
18	Hj.ROBIAH, S.Pd.I	P A I	S1	GT
19	ISTIANAH,S.Pd.	SENI BUDAYA	S1	GT
20	IMANILA,S.Pd.	MATEMATIKA	S1	GT
21	ESTHERIMA, S.Pd.	I P S	S1	GT
22	ELIZA FATMA, S.Pd.I	P A I	S1	GT
23	MUHIMAH,S.PdI	P A I	S1	GT
24	KUSMA DEWI, S.Pd.	I P S	S1	GT
25	DARMIYANTI, S.Pd.	BHS.INGGRIS	S1	GT
26	Dra. NETTI AGUSTINI	B.INDONESIA	S1	GT
27	WATI ERNAWATI, S.Pd.	EKOP	S1	GT
28	ROSIDAH WATI,S.Pd.	MATEMATIKA	S1	GT
29	ROMZA AITA, S.Pd.	PLS	S1	GT
30	SARIFUNI, A.Md.	B.INDONESIA	D3	GT
31	SUJASMIN, A.N	ORKES	D1	GT
32	SARINA, S.Pd.	BK / BP	S1	GT
33	Dra. MISDAR	P A I	S1	G.DP
34	AMIRUDIN, A, S.Pd.	IPS	S1	GT
35	YUSWANTI,S.Pd,M.Pd.	TEK.PENDD	S2	GT
36	CAHYANINGTYAS.S, S.Pd	BHS.INGGRIS	S1	GT
37	ERLIN GEMIWANG,S.P	PERTANIAN	S1	GT
38	ARTINI AIDAH, S.Pd.	PKn	S1	GT
39	WIDAYATI, S.Pd.	MATEMATIKA	S1	GT
40	SUSI HARTINI,S.Pd.	MATEMATIKA	S1	GT
41	I R H A M, S.Pd.	SENI RUPA	S1	GT

42	AMZAN, S.Pd., M.M.	ORKES	S2	GT
43	MARLINA SASTRA DEWI	I P A	D3	GT
44	OKTAVIANA NIRMALA, S.Pd.	B. INGGRIS	S1	GTT
45	Drs. SUPRIADI, M.Kom	KOMPUTER	S2	HONDA
46	MUHAMMAD HABIBI S.Pd.	ORKES	S1	GTT
47	OLIVIA RAHMAWATI, S.Pd.	SENDRATASIK	S1	GTT
48	HERA APRINI, S.Pd.	SENDRATASIK	S1	GTT
49	RIZHKY ANGGRAENI W. S.Pd.	PKn	S1	GTT
50	YOFITA LEVIANA, S.Pd.	IPA BIOLOGI	S1	GT
51	EKA SEPTIANI, S.Pd.	MATEMATIKA	S1	GT

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang, September 2017

Keterangan:

GT = Guru Tetap

GTT = Guru Tidak Tetap

HONDA = Honor Daerah

3. Tenaga Kependidikan atau Administrasi

Tabel. 4
Data Tenaga Kependidikan atau Administrasi SMP Negeri 46 Palembang

No	Nama	Tugas	Pendidikan	Status
1	NUNG HIDAYANTI	KEPALA. TU	D3/Adne	PT
2	M. NAWAWI	STAFF TU	SMP	PT
3	H E N N Y, A.Md	STAFF TU	D3 / AK	PT
4	EMY OKTAVIA	STAFF TU	SMU	PT
5	MUHTAROM	PENJAGA SEKOLAH	SMP	PT
6	RIA MISANTI	PERPUSTAKAAN	SMK	PTT
7	SUDOMO	OPERATOR	SMA/IPS	PTT
8	SUTRISNO	KEBERSIHAN	SD	PTT
9	A N H A R	KEBERSIHAN	SD	PTT
10	KARMINI	KEBERSIHAN	SD	PTT
11	KOMARIAH	KEBERSIHAN	SD	PTT
12	SUWARJI	SATPAM	SMP	PTT

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang, September 2017

Keterangan:

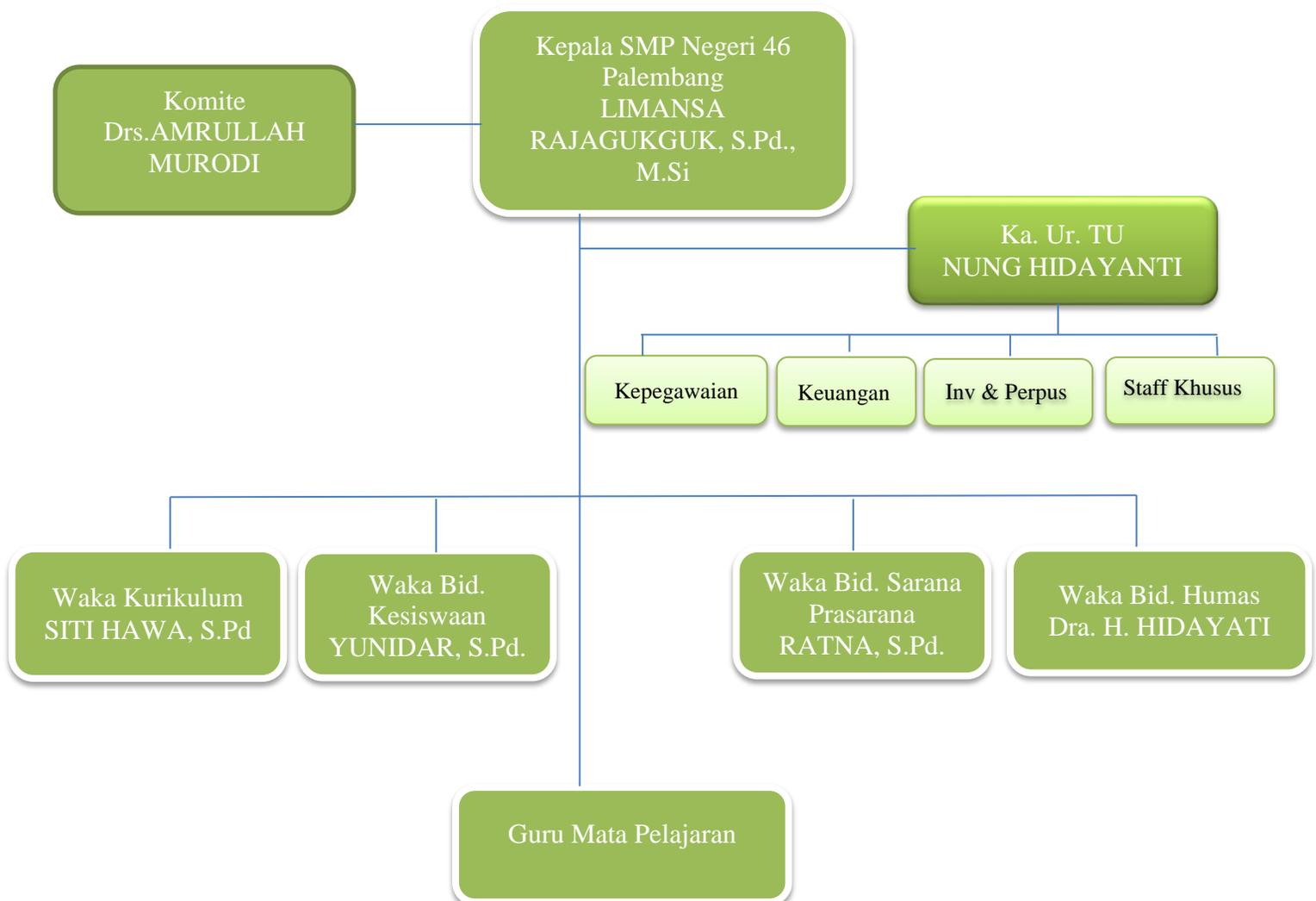
PT = Pegawai Tetap

PTT = Pegawai Tidak Tetap

Berdasarkan tabel di atas bahwa tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 46 Palembang ini sebagian sudah ada tenaga yang berpendidikan S2 dan yang lebih banyak yang berpendidikan S1 dan ada juga yang masih berpendidikan D3 dan D1. Rata-rata guru sudah menjadi guru tetap atau PNS. Dengan demikian dapat saya simpulkan bahwa SMP Negeri 46 Palembang tersebut sudah memenuhi kriteria sekolah yang mempunyai guru-guru yang mengajarnya sesuai dengan jurusan masing-masing.

F. Struktur Organisasi SMP Negeri 46 Palembang

Tabel. 5
Data Struktur Organisasi SMP Negeri 46 Palembang



Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang, September 2017.

G. Keadaan Siswa

Tabel. 6
Data Keadaan Siswa SMP Negeri 46 Palembang

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	478	320	8	320	8	302	8	942	24
2013/2014	487	316	9	312	9	310	9	938	26
2014/2015	520	359	9	315	8	310	8	984	25
2015/2016	556	320	8	360	9	315	8	995	25
2016/2017	504	287	8	316	8	353	9	956	25
2017/2018	547	313	10	282	8	313	8	908	26

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang, September 2017.

Berdasarkan tabel di atas keadaan siswa SMP Negeri 46 Palembang pada tahun ajaran 2017/2018 memiliki siswa yang relatif banyak yaitu 313 untuk kelas VII dan dibagi menjadi 10 rombongan belajar, 282 untuk kelas VIII dibagi menjadi 8 rombongan belajar, 313 untuk kelas IX dibagi menjadi 8 rombongan belajar jadi jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 46 Palembang pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 908 siswa dan dibagi menjadi 26 rombongan belajar dengan jumlah siswa yang relatif banyak tentu saja SMP Negeri 46 Palembang merupakan sekolah yang besar.

H. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Data Ruang Kelas

Tabel. 7
Data Ruang Kelas SMP Negeri 46 Palembang

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah semua ruang yang digunakan untuk ruang kelas $f = (d) + (e)$
	Ukuran 7×9 m^2 (a)	Ukuran > 63 (b)	Ukuran < 63 (c)	Jumlah $d = (a+b+c)$		
Ruang Kelas	25	-	-	-	Jumlah : 1 ruang Yaitu : Ruang Laboratorium	26

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang, September 2017.

Berdasarkan tabel di atas jumlah ruang kelas yang ada di SMP Negeri 46 Palembang berjumlah 25 ruang kelas dan 1 ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas karena jumlah siswa yang begitu banyak sehingga tidak bisa menampung semuanya, demikian jumlah keseluruhan ruang kelas yang ada di SMP Negeri 46 Palembang yaitu 26 ruangan.

2. Data Ruang Lainnya

Tabel. 8
Data Ruang Lainnya di SMP Negeri 46 Palembang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)
1.	Perpustakaan	1	84 m^2
2.	Lab IPA	1	120 m^2
3.	R. Kepsek	1	36 m^2
4.	R. TU	1	32 m^2
5.	R. Wk.Kur& Humas	1	12 m^2
6.	R. Guru	1	112 m^2

7.	R. Tamu	1	32 m ²
8.	R.OSIS	1	16 m ²
9.	Ruang BK	1	32 m ²
10.	Ruang Koprasi Siswa	1	15 m ²
11.	Ruang UKS	1	45,5 m ²
12.	Ruang Pramuka	1	20 m ²
13.	Mushollah	1	64 m ²
14.	Ruang 3R	1	15 m ²
15.	Rumah Penjaga Sekolah	1	18 m ²
16.	Gudang Alat Olahraga	1	24 m ²
17.	Toilet Putra	4	-
18.	Toilet Putri	6	-
19.	Dapur	1	-
20.	Ruang Satpam	1	-

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang, September 2017.

3. Fasilitas- fasilitas SMP Negeri 46 Palembang

Tabel. 9
Data Fasilitas-Fasilitas di SMP Negeri 46 Palembang

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Lapangan voli	2
2.	Lapangan Badminton	2
3.	Lapangan Basket	1
4.	Lapangan Futsal	1
5.	Lapangan Tenis Meja	2
6.	Website	-
7.	Wifi	-
8.	Sistem Informasi Sekolah	-
9.	Mesin Absensi	-
10.	Parkir Kendaraan	1
11.	Proyektor	2

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang, September 2017.

Berdasarkan tabel di atas ruangan yang digunakan selain ruang kelas di SMP Negeri 46 Palembang ini sangatlah banyak terhitung 26 ruangan dan rata-rata memiliki ukuran diatas 11 m² sebagaimana terlihat pada tabel 8. Fasilitas-fasilitas

yang ada di SMP Negeri 46 Palembang sudah cukup memadai sebagaimana yang tercatat pada tabel 9. Demikian keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 46 Palembang sudah memadai.

I. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 46 Palembang

Siswa-siswi SMP Negeri 46 Palembang disamping mengikuti proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang terdapat di SMP Negeri 46 Palembang yaitu Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Paskibra, Rohis (Rohani Islam), Kesenian dan Olahraga, terdiri dari: Basket, Futsal, Voli, Badminton, Tenis Meja dan Pencak Silat.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 46 Palembang dilaksanakan setiap hari sabtu, setiap hari sabtu kegiatan belajar mengajar ditiadakan dan di gantikan untuk melaksanakan senam pagi, kebersihan dan kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri 46 Palembang menganggap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena bisa mendidik siswa menjadi cerdas, terampil, dewasa serta disiplin.

BAB IV
ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMOTIVASI SISWA UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR
BERJAMAAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 46
PALEMBANG

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushala, di rumah dan sebagainya.⁸⁵

Pengertian guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis sebagai berikut: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁸⁶

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karena guru mempunyai peran menguasai dan mengembangkan materi pelajaran,

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, cet. Ke-2, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

⁸⁶ *Undang-Undang Guru dan Dosen.*, cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁸⁷

Menurut Muhaimin seperti dikutip Rusmaini “pendidikan agama Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).”⁸⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.⁸⁹

Guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang *ad-din al-Islami*⁹⁰. Dalam proses pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting dimana peran guru adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, insiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator dalam kegiatan belajar mengajar.⁹¹

Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB I bahwa untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, terhadap informan penelitian kemudian untuk

⁸⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 15

⁸⁸ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 9

⁸⁹ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 56

⁹⁰ Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 84

⁹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 166

menganalisa terhadap data yang terkumpul, peneliti mengumpulkan seluruh data yang ada kemudian diklasifikasikan pada bidang-bidang tersendiri.

Untuk mengetahui data tersebut diperoleh melalui kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 46 Palembang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, serta beberapa data yang bersumber dari dokumentasi sekolah. Yang akhirnya mengerucut kepada suatu penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan dari suatu penelitian yang peneliti lakukan untuk selanjutnya dapat dianalisa. Berikut adalah uraian analisis tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

A. Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang

Tahap ini, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang ada di SMP Negeri 46 Palembang, peneliti melakukan pertemuan terhadap kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, akan tetapi kepala sekolah tidak bisa memberikan data karena beliau belum genap seminggu menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 46 Palembang sehingga diwakilkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Siti Hawa.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Hawa, beliau mengatakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis diberi waktu dari awal masuk shalat dzuhur yaitu jam

12:00 sampai dengan 12:40. Sedangkan hari jum'at dan sabtu tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah karena pada hari jum'at dan sabtu sekolah pulang lebih awal yaitu sebelum waktu dzuhur tiba dan pada hari jum'at merupakan saatnya melaksanakan shalat jum'at dan seluruh siswa diminta untuk melaksanakan shalat berjamaah di rumah mereka masing-masing.

Koordinator dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ialah guru Pendidikan agama Islam, beliau sekaligus menjadi motivator, pembimbing dan pengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan secara bergilir, maksudnya secara bergilir ialah dilaksanakan secara bergantian hal tersebut dikarenakan keadaan tempat ibadah (Mushollah) kurang untuk menampung seluruh siswa sehingga siswa perlu bergantian dalam melaksanakannya dan biasanya sampai tiga kali bergantian. Bertindak sebagai imam dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang yaitu pak Muhtarom (penjaga sekolah) jika beliau tidak ada guru pendidikan agama Islam meminta siswa itu sendiri untuk menjadi imam, guru memilih siswa yang bacaanya paling benar dan bagus.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Hj. Robiah, mengatakan hal senada dengan ibu Siti Hawa bahwasanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang memang benar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis yaitu pada waktu dzuhur tiba. dan

⁹² Hasil Wawancara dengan wakil kepala sekolah ibu Siti Hawa di SMP Negeri 46 Palembang, 04 September 2017

pelaksanaanya dilakukan secara bergilir hal tersebut dikarenakan keadaan tempat ibadah (Mushollah) kurang untuk menampung seluruh siswa dan yang bertindak sebagai imam dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yaitu pak Muhtarom (penjaga sekolah) jika beliau tidak ada guru pendidikan agama Islam meminta siswa itu sendiri dipilih yang bacaanya paling benar dan bagus.⁹³

Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Hawa dan Ibu Hj. Robiah di atas kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang memang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis yaitu pada waktu jam 12:00 sampai dengan 12:40 dan pada hari jum'at dan sabtu tidak melaksanakan kegiatan tersebut kerana kegiatan sekolah selesai lebih awal.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang, dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis di koordinatori oleh guuru pendidikan agama Islam. Pelaksanaanya dilakukan secara bergilir, hal tersebut dikarenakan keadaan tempat ibadah (Mushollah) kurang untuk menampung seluruh siswa dan yang bertindak sebagai imam dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yaitu pak Muhtarom (penjaga sekolah) jika beliau tidak ada guru pendidikan agama Islam meminta siswa itu sendiri dipilih yang bacaanya paling benar dan bagus.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Siti Hawa dan ibu Hj. Robiyah disimpulkan bahwasanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP

⁹³ Hasil Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Hj. Robiah (Guru PAI SMP Negeri 46 Palembang) Pada Tanggal Selasa 05 September 2017

⁹⁴ Hasil Observasi di SMP Negeri 46 Palembang pada Hari Rabu 06 September 2017

Negeri 46 Palembang yang mengkoordinir adalah semua guru pendidikan agama Islam. Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis, karena pada hari jum'at dan sabtu sekolah pulang lebih awal yaitu sebelum waktu dzuhur tiba sehingga tidak bisa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang, dilaksanakan secara bergilir, hal tersebut dikarenakan keadaan tempat ibadah (Mushollah) kurang untuk menampung seluruh siswa dan yang bertindak sebagai imam dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yaitu pak Muhtarom (penjaga sekolah) jika beliau tidak ada guru pendidikan agama Islam meminta siswa itu sendiri dipilih yang bacaanya paling benar dan bagus.

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang, untuk bisa terlaksana dengan baik perlu adanya pengkoordinir dan kegiatan-kegiatan lain yang bisa mendukung dan menambah pengetahuan siswa tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ini tidak terlepas dari peran guru pendidikan agama Islam selaku koordinator dalam pelaksanaannya. Dengan demikian kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang terlaksana dan terkoordinir.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang

Tahap ini, peneliti melakukan pertemuan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Hj. Robiah. Beliau juga merupakan lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam, beliau mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 46 Palembang. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, ibu Siti Hawa dan bapak Muhtarom. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang peneliti melakukan wawancara yang didapatkan peneliti secara langsung ketika berada di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Robiah beliau mengatakan peran guru Pendidikan Agama Islam, selain mengajar, menasehati, membimbing dan mengarahkan, guru juga harus memotivasi siswa dengan demikian untuk membangkitkan keinginan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah guru pendidikan agama Islam senantiasa memotivasi siswa dengan cara pertama apabila guru pada saat sebelum jam isoma masih berada di kelas, siswa yang diajarnya diajak untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, selanjutnya dihimbau kepada siswa melalui mikropon sekolah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Guru pendidikan agama Islam juga senantiasa mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah seluruh siswa disuruh ke masjid kecuali

yang non muslim. Selain itu agar rasa ingin siswa muncul guru pendidikan agama Islam akan memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan demikian siswa akan termotivasi.

Selain itu pada saat jam pelajaran guru pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah, seperti menjelaskan tentang kelebihan shalat berjamaah dan juga guru pendidikan agama Islam akan memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu pada saat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah guru tidak hanya menghimbau dari mikropon tetapi terlebih dahulu mencontohkan kepada siswa, seperti guru datang ke masjid harus lebih cepat dari siswa.

Selain itu juga guru melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu dan terlebih dahulu datang ke masjid dan saat mengambil wudhu guru pendidikan agama Islam mengajak siswa berwudhu bersamaan dan memperhatikan saat siswa berwudhu apabila ada yang salah dibenarkan dan setelah itu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.⁹⁵

Hasil wawancara dengan siswa-siswi SMP Negeri 46 Palembang, yaitu berjumlah 8 orang 4 putra dan 4 putri, rata-rata mengatakan bahwa mereka merasa terdorong oleh guru pendidikan agama Islam ingin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari itu disebabkan karena guru pendidikan agama Islam senantiasa memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Hj. Robiah (Guru PAI SMP Negeri 46 Palembang) Pada Tanggal Selasa 05 September 2017

Mereka terdorong karena guru pendidikan agama Islam selalu memberikan pengetahuan tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah, mengingatkan akan azab Allah SWT jika tidak melaksanakan shalat, guru pendidikan agama Islam juga akan memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah hal ini yang paling memotivasi siswa. Selain itu guru pendidikan agama Islam senantiasa mengajak dan mencontohkan teladan yang baik sehingga siswa senang dan tergugah untuk mengikutinya. Tidak hanya itu guru juga senantiasa memberi saran kepada siswa agar tidak meninggalkan shalat dimanapun dan kapanpun.⁹⁶

Selain wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 46 Palembang peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lain atau disebut dengan informan penguat, hal ini bertujuan agar bisa memperoleh data yang sesuai, tepat dan benar. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Hawa beliau mengatakan yang senantiasa memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ialah guru pendidikan agama Islam, bukan berarti guru lain tidak memotivasinya akan tetapi guru pendidikan agama Islam yang paling berperan dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah tersebut. Guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan tersebut

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 46 Palembang pada Hari Rabu 06 September 2017

bertindak sebagai koordinator sekaligus pembimbing, pengajak dan pemberi motivasi kepada siswa untuk melaksanakannya.⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Muhtarom yang bertindak sebagai imam beliau mengatakan bahwa pada saat jam isoma tiba terdengar di mikropon sekolah guru pendidikan agama Islam mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah selain itu juga guru pendidikan agama Islam selalu lebih awal datang ke mushalla di bandingkan dengan siswa dan guru lain dan juga pada saat di mushalla guru pendidikan agama Islam mengajak siswa untuk berwudhu bersama, selain itu setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah guru pendidikan agama islam tidak langsung pergi akan tetapi beliau mengawasi siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah pada quarter selanjutnya. Siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah cukup banyak terbukti sampai ada yang mengantri dan bisa mencapai 3 giliran dan pada giliran pertama mushalla sangat penuh dan pada giliran selanjutnya jumlahnya mulai berkurang.⁹⁸

Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara dengan semua informan di atas terlihat guru pendidikan agama Islam senantiasa memotivasi siswa dengan cara, misalkan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah senantiasa mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah seluruh siswa disuruh ke

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Hawa di SMP Negeri 46 Palembang pada Hari senin 04 September 2017

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Muhtarom di SMP Negeri 46 Palembang pada Hari Kamis 07 September 2017

masjid kecuali yang non muslim. Selain itu guru pendidikan agama Islam memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Pada saat jam pelajaran guru pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah, seperti menjelaskan tentang kelebihan shalat berjamaah dan juga guru pendidikan agama Islam akan memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. selain itu pada saat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah guru datang ke mushalla lebih cepat dari siswa dan saat mengambil wudhu guru pendidikan agama Islam mengajak siswa berwudhu bersamaan dan memperhatikan saat siswa berwudhu apabila ada yang salah dibenarkan selanjutnya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah cukup banyak terlihat sampai ada yang mengantri dan bisa mencapai 3 giliran dan pada giliran pertama mushalla sangat penuh dan pada giliran selanjutnya jumlahnya mulai berkurang.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru pendidikan agama Islam, siswa dan kedua informan penguat di SMP Negeri 46 Palembang maka peneliti menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang sudah berperan, hal ini terlihat saat guru pendidikan agama Islam senantiasa menghimbau dan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur

⁹⁹ Hasil Observasi di SMP Negeri 46 Palembang pada Hari Rabu 06 September 2017

berjamaah, memberikan pengetahuan akan pentingnya shalat dzuhur berjamaah, dan akan memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, selain itu guru pendidikan agama Islam juga mencontohkan teladan yang baik seperti datang ke masjid lebih awal, mengajak siswa berwudhu bersama, dengan demikian hal tersebut dapat di contoh langsung oleh siswa.

Hal-hal yang tersebut di atas terbukti berhasil memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan merupakan bentuk dari peran guru sebagai motivator yang telah diberikan kepada siswanya, motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini berhasil untuk memotivasi siswa terlihat banyaknya siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. dengan demikian guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

C. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang, peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan, sehingga peneliti langsung mendapatkan informasi dari lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Robiah didapati kendala dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46

Palembang, yang pertama masih ada siswa yang pendidikan keagamaannya di rumah masih kurang, selain itu juga usia siswa yang masih SMP masih ingin melakukan hal-hal yang menyenangkan bagi mereka seperti mengobrol, jajan, bermain dan ada juga yang mengerjakan tugas di sekolah. Sehingga dalam memotivasi siswa cukup sulit sering tidak didengarkan oleh mereka.

Selain itu mushollah yang ada di SMP Negeri 46 Palembang ini kurang memadai untuk menampung semua siswa, mushollah hanya cukup menampung untuk tiga kelas sedang jumlah kelas semuanya ada 26 kelas. Hal ini lah yang menjadi salah satu alasan siswa enggan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah karena tidak mau menunggu giliran takut waktu bermain mereka tersita. Selain itu juga tidak adanya sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan itu membuat siswa tidak takut dan cuek akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi senada dengan hasil wawancara, terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak mau mendengarkan himbauan dan ajakan guru, berbagai macam alasan siswa lontarkan karena tidak mau melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, hal ini juga disebabkan karena tidak adanya sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat sehingga mereka tidak merasa takut saat guru pendidikan agama Islam meminta untuk melaksanakan shalat.

Disamping itu keterbatasan tempat ibadah juga menjadi kendala, terlihat mushollah yang ada di SMP Negeri 46 Palembang masih belum memadai untuk

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Robiah (Guru PAI SMP Negeri 46 Palembang) pada Hari Kamis 07 September 2017

menampung semua siswa dan yang terjadi banyak siswa yang menjadikan hal ini alasan untuk tidak melaksanakan shalat. Mereka takut bahwa waktu istirahat mereka banyak yang tersita, namun masih ada juga yang menunggu akan tetapi saat melaksanakan shalat banyak yang tidak berjamaah dan hanya shalat sendirian, saat masalah tersebut terjadi guru pendidikan agama Islam langsung mengkoordinir dan menyuruh mereka untuk shalat dzuhur berjamaah.¹⁰¹

Wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan siswa menghasilkan, siswa rata-rata mengatakan bahwa alasan mereka tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ialah mushollah yang masih belum memadai untuk menampung semua siswa, karena mushollah sering penuh mereka enggan untuk menunggu giliran atau malas. Selain itu karena banyaknya tugas yang menumpuk mereka sering menggunakan waktu isoma untuk mengerjakan tugas tersebut disamping itu siswa tidak takut jika mereka tidak melaksanakan shalat karna tidak adanya sanksi dari sekolah, akan tetapi mereka akan senantiasa melaksanakan shalat berjamaah apabila ada sanksi bagi yang tidak melaksanakan. Selain itu juga kebanyakan siswa malas dan lebih memilih untuk jajan, bermain dan melakukan hal-hal lainnya, mereka sama sekali tidak mendengarkan ajakan guru.¹⁰²

Disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 46 Palembang peneliti menyimpulkan bahwa kendala guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk

¹⁰¹ Hasil Observasi di SMP Negeri 46 Palembang pada Hari Kamis 07 September 2017

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 46 Palembang pada Hari Kamis 07 September 2017

melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang adalah keadaan siswa yang masih dalam usia SMP banyak yang tidak mendengarkan himbauan dan ajakan guru pendidikan agama Islam dan masih ada siswa yang pendidikan agamanya dirumah kurang, terlihat masih banyak siswa yang tidak bisa mengaji, selain itu tidak adanya sanksi bagi yang tidak melaksanakan hal tersebut membuat siswa mengacuhkan ajakan guru untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Keterbatasan tempat ibadah juga menjadi kendala dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, siswa banyak yang enggan melaksanakan shalat ketika melihat mushollah penuh karena mereka akan menunggu giliran. Disamping itu banyaknya tugas yang menumpuk kebanyakan siswa lebih memilih untuk mengerjakan tugas dibandingkan melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian hal-hal tersebut di atas menjadi kendala guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis pada jam 12:00 sampai 12:40 dikoordinir oleh guru pendidikan agama Islam. Kegiatan tersebut terlaksana dengan semestinya dan di koordinir oleh guru pendidikan agama Islam.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sudah berperan sebagaimana mestinya, hal ini terlihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 46 Palembang senantiasa memotivasi siswa dengan cara memberikan pengetahuan tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah, selalu mengingatkan dan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, memberikan contoh teladan yang baik, seperti datang ke mushollah lebih awal dibandingkan siswa, mengajak siswa berwudhu bersama, membimbing siswa dalam berwudhu supaya tidak ada kesalahan untuk siswa saat berwudhu dan setelah guru selesai melaksanakan shalat

guru tidak langsung pergi ke kantor akan tetapi tetap mengawasi siswa saat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

3. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ialah siswa masih dalam usia labil dan susah untuk menerima ajakan guru, masih ada siswa yang pendidikan agama di rumahnya kurang terlihat masih ada siswa yang tidak bisa mengaji, keterbatasan tempat ibadah yang tidak memadai untuk menampung semua siswa, banyaknya siswa yang mengerjakan tugas saat jam isoma dan tidak adanya sanksi bagi siswa membuat siswa tidak takut jika tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk guru, kerjasama seluruh guru dalam hal memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah lebih dimaksimalkan lagi, dan tidak hanya menyuruh akan tetapi lebih menjadi contoh karena seorang guru apabila di sekolah dia adalah teladan bagi siswa, oleh karena itu diharapkan kerjasama semua guru dapat ditingkatkan supaya siswa bisa termotivasi jika melihat gurunya mencontohkan hal-hal baik seperti ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, lebih awal datang ke mushollah dan berwudhu bersama.

2. Untuk siswa, diharapkan siswa untuk mematuhi dan melaksanakan ajakan guru, tidak mengelak saat diajak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, mendahulukan shalat daripada bermain saat jam isomah, tidak mengerjakan tugas di sekolah, dan datang lebih cepat ke mushollah agar mendapatkan tempat untuk shalat, jika telat maka bersabarlah dan menunggu giliran. Jangan karena tidak ada sanksi siswa menganggap tidak apa-apa jika tidak melaksanakan shalat, siswa harus tau bahwa shalat adalah urusan pribadi masing-masing dengan sang pencipta Allah SWT dan yang memberi sanksi jika tidak shalat adalah Allah SWT, dengan demikian siswa diharapkan untuk senantiasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2011. *530 Hadits Sahih Bukhari-Muslim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*. 2009. Jakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Azam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: UIN Raden Fatah Press
- Hoetomo. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Katijah, Tati. 2008. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Didik dalam Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Belajar Kelompok di Kelas IV SD Negeri 06 Muara Kuwang*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana UIN Raden Fatah Palembang.
- Khodijah, Nyanyu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Pers.
- Kossasi. 2012. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 36 Palembang*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana UIN Raden Fatah Palembang.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marliana. 2009. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Negeri 28 Pakjo Palembang*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana UIN Raden Fatah Palembang.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2001. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution. 2003. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurlaila. 2015. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Noer Fikri.
- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group.
- Nursyamsudin. 2009. *Fiqh*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Prawira, Purwa Atwaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solikhin, Muhammad. 2012. *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yudhawati dan Dany Haryanto. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya.

Lampiran I: Photo-photo saat melaksanakan penelitian di SMP Negeri 46 Palembang

1. Photo saat wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 46 Palembang.



2. Photo saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 46 Palembang.



3. Photo saat wawancara dengan siswa SMP Negeri 46 Palembang



4. Photo saat guru pendidikan agama Islam mengajak siswa shalat dzuhur berjamaah melalui mikropon sekolah.



5. Photo saat guru pendidikan agama Islam whudu bersama siswa SMP Negeri 46 Palembang.



6. Photo saat siswa bersiap untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.



7. Photo saat siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dari giliran yang kedua sampai dengan ke empat.



Lampiran II :

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan peneliti lakukan di SMP Negeri 46 Palembang, maka peneliti meminta tolong kepada Bapak/Ibu guru, serta siswa SMP Negeri 46 Palembang untuk bersedia diwawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang akan peneliti buat. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG”.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 46 Palembang

1. Kisi-kisi

No	Dimensi	Indikator	No Item
1.	Shalat Dzuhur Berjamaah	Pelaksanaanya	1,2,3
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa	Motivator. Yaitu peran guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya.	4

2. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Informan
1.	Hari apa sajakah jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ?	Kepala SMP Negeri 46 Palembang
2.	Siapakah yang mengkoordinir dalam pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ?	
3.	Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang?	
4.	Siapakah yang senantiasa memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	

B. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 46 Palembang

1. Kisi-kisi

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1.	Shalat Dzuhur Berjamaah	Pelaksanaannya	1,2
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa	a. Motivator. Yaitu peran guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya.	3,4
		b. Teladan bagi siswa.	5
		c. Pengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.	6
3.	Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam	Keterbatasan tempat ibadah	7

2. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Informan
1.	Hari apa saja kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 46 Palembang
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang?	
3.	Bertindak sebagai apa guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah?	
4.	Bagaimanakah cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan keinginan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ?	
5.	Apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ?	
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru pendidikan agama Islam mencontohkan perilaku supaya menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ?	
7.	Apa sajakah langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ?	
8.	Apa sajakah kendala dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ?	

C. Kepada Siswa SMP Negeri 46 Palembang

1. Kisi-kisi

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa	a. Motivator. Yaitu peran guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya.	1,2,3
		b. Teladan bagi siswa	4

		c. Pengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.	5
2.	Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam	a. Keterbatasan tempat ibadah	6,7
		b. Tingkat kedisiplinan sekolah	8

2. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Informan
1.	Apakah siswa setiap hari ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	Siswa/i SMP Negeri 46 Palembang
2.	Apa yang mendorong siswa sehingga ingin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ?	
3.	Adakah dorongan dari luar bagi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ?	
4.	Siapakah yang memberi dorongan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ?	
5.	Apakah siswa selalu mengikuti ajakan guru untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ?	
6.	Apa yang membuat siswa enggan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ?	
7.	Apakah siswa akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah apabila diadakan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	
8.	Apa yang menjadi alasan siswa untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	

D. Kepada Bapak Muhtarom (bertindak sebagai imam dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah).

1. Kisi-kisi

No.	Dimensi	Indikator	No Item
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa	Motivator. Yaitu peran guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya.	1,2

2. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Informan
1.	Apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada saat jam isoma tiba?	Bapak Muhtarom (imam)
2.	Apakah banyak siswa yang melaksnakan shalat dzuhur berjamaah?	

PEDOMAN OBSERVASI

Lembaran ini untuk menilai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang.

No	Objek yang di observasi	Bentuk atau sikap yang peneliti amati
	A. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	
1.	Guru pendidikan agama Islam senantiasa memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah	
2.	Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan teladan yang baik di sekolah	
3.	Guru pendidikan agama Islam senantiasa mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	
4.	Guru pendidikan agama Islam memberikan pelajaran tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah	
	B. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	
1.	Keterbatasan tempat ibadah	
2.	Tingkat kedisiplinan sekolah	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi ini merupakan untuk mendapatkan data-data yang ada di SMP Negeri 46 Palembang.

A. Dokumentasi Keadaan Sekolah

1. Letak Geografis

- a. Nama Sekolah :
- b. Status Sekolah :
- c. Alamat Sekolah :
- d. Sejarah Sekolah :

2. Keadaan Pendidikan

- a. Jumlah Guru :
- b. Status Guru :
- c. Pendidikan Formal Guru :

3. Keadaan Siswa

- a. Jumlah Siswa :
- b. Jumlah Kelas :

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Keadaan Gedung :
- b. Jumlah Kelas :

5. Struktur Organisasi

Lampiran III :

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Kepada ibu Siti Hawa (wakil kepala sekolah SMP Negeri 46 Palembang).

1. Hari apa sajakah jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ?

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari Kamis diberi waktu dari jam 12:00 sampai dengan 12:40. Sedangkan hari Jum'at dan Sabtu tidak karena pada hari Jum'at dan Sabtu sekolah pulang lebih awal dan pada hari Jum'at merupakan saatnya melaksanakan shalat Jum'at.

2. Siapakah yang mengkoordinir dalam pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang?

Koordinator dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ialah guru Pendidikan agama Islam, beliau sekaligus menjadi motivator, pembimbing dan pengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

3. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang?

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang, dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan Kamis pada waktu dzuhur tiba, di koordinir oleh guru pendidikan agama Islam. pelaksanaannya secara bergilir, hal tersebut dikarenakan keadaan tempat ibadah (Mushollah) kurang untuk menampung seluruh siswa dan yang bertindak sebagai imam dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yaitu Pak Muhtarom (penjaga sekolah) jika beliau tidak ada guru pendidikan agama Islam meminta siswa itu sendiri dipilih yang bacaannya paling benar dan bagus.

4. Wakil kepala sekolah ibu Siti Hawa. Siapakah yang senantiasa memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

Yang senantiasa memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ialah guru pendidikan agama Islam, bukan berarti guru lain tidak memotivasinya akan tetapi guru pendidikan agama Islam yang paling berperan dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah tersebut. Guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan tersebut bertindak sebagai koordinator sekaligus pembimbing, pengajak dan pemberi motivasi kepada siswa untuk melaksanakannya

B. Kepada guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 46 Palembang.

1. Hari apa sajakah jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang ?

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis diberi waktu dari jam 12:00 sampai dengan 12:40. Sedangkan hari jum'at dan sabtu tidak karena pada hari jum'at dan sabtu sekolah pulang lebih awal dan pada hari jum'at merupakan saatnya melaksanakan shalat jum'at.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang?

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang, dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis pada waktu dzuhur tiba, di koordinir oleh saya sendiri. pelaksanaannya secara bergilir, hal tersebut dikarenakan keadaan tempat ibadah (Mushollah) kurang untuk menampung seluruh siswa dan yang bertindak sebagai imam dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yaitu pak Muhtarom (penjaga sekolah) jika beliau tidak ada guru pendidikan agama Islam meminta siswa itu sendiri dipilih yang bacaanya paling benar dan bagus.

3. Bertindak sebagai apa guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah?

Dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah saya bertindak sebagai koordinator, tidak hanya itu saya juga bertindak sebagai pembimbing, motivator dan pengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah.

5. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

Guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Karena memotivasi siswa sudah menjadi kewajiban guru.

6. Bagaimana cara guru PAI dalam membangkitkan keinginan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

Peran guru Pendidikan Agama Islam, selain mengajar, menasehati, membimbing dan mengarahkan, guru juga harus memotivasi siswa dengan demikian untuk membangkitkan keinginan siswa guru pendidikan agama Islam senantiasa memotivasi siswa dengan cara, misalkan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah kami senantiasa mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah seluruh siswa disuruh ke masjid kecuali yang non muslim. Selain itu agar rasa inginnya muncul kami akan memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dengan demikian siswa akan termotivasi.

7. Apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

Guru senantiasa pada saat jam pelajaran memberikan pengetahuan tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah, seperti menjelaskan tentang kelebihan shalat berjamaah dan juga guru pendidikan agama Islam akan memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. selain itu pada saat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah guru tidak hanya menghimbau dari mikropon tetapi terlebih dahulu mencontohkan kepada siswa, seperti guru datang ke masjid harus lebih cepat dari siswa.

8. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam mencontohkan perilaku supaya menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

Guru melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu dan terlebih dahulu datang ke masjid dan saat mengambil wudhu guru pendidikan agama Islam mengajak siswa berwudhu bersamaan dan memperhatikan saat siswa berwudhu apabila ada yang salah dibenarkan.

9. Apa sajakah langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

Pertama apabila guru pada saat sebelum jam isoma masih berada di kelas, siswa yang diajarnya diajak untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, selanjutnya dihimbau kepada siswa melalui mikropon sekolah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, setelah itu guru datang ke masjid lebih awal dan mengajak siswa berwudhu bersama dan setelah itu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

10. Apa sajakah kendala dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

Kendalanya yang pertama masih ada siswa yang pendidikan keagamaannya di rumah masih kurang, selain itu juga usia siswa

yang masih SMP masih ingin melakukan hal-hal yang menyenangkan bagi mereka seperti mengobrol, jajan, bermain dan ada juga yang mengerjakan tugas di sekolah. Sehingga dalam memotivasi siswa cukup sulit sering tidak didengarkan oleh mereka. Selain itu mushollah yang ada di SMP Negeri 46 Palembang ini kurang memadai untuk menampung semua siswa, mushollah hanya cukup menampung untuk tiga kelas sedang jumlah kelas semuanya ada 26 kelas. Hal ini lah yang menjadi salah satu alasan siswa enggan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah karena tidak mau menunggu giliran takut waktu bermain mereka tersita. Selain itu juga tidak adanya sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan itu membuat siswa tidak takut dan cuek akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

C. Kepada siswa SMP Negeri 46 Palembang

Hasil wawancara dengan siswa tentang peran guru pendidikan agama Islam menghasilkan:

mereka merasa terdorong oleh guru pendidikan agama Islam ingin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari itu disebabkan karena guru pendidikan agama Islam senantiasa memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Mereka terdorong karena guru pendidikan agama Islam selalu memberikan pengetahuan tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah, mengingatkan akan azab Allah SWT jika tidak melaksanakan shalat, guru pendidikan agama Islam juga akan memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah hal ini yang paling memotivasi siswa. Selain itu guru pendidikan agama Islam senantiasa mengajak dan mencontohkan teladan yang baik sehingga siswa senang dan tergugah untuk mengikutinya.

Hasil wawancara dengan siswa tentang kendala dalam melaksanakan shalat menghasilkan:

kendala mereka tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ialah mushollah yang masih belum memadai untuk menampung semua siswa, karena mushollah sering penuh mereka enggan untuk

menunggu giliran atau malas. Selain itu karena banyaknya tugas yang menumpuk mereka sering menggunakan waktu isoma untuk mengerjakan tugas tersebut disamping itu siswa tidak takut jika mereka tidak melaksanakan shalat karna tidak adanya sanksi dari sekolah, akan tetapi mereka akan senantiasa melaksanakan shalat berjamaah apabila ada sanksi bagi yang tidak melaksanakan. Selain itu juga kebanyakan siswa malas dan lebih memilih untuk jajan, bermain dan melakukan hal-hal lainnya, mereka sama sekali tidak mendengarkan ajakan guru.

D. Kepada bapak Muhtarom (imam).

1. Kepada bapak Muhtarom yang bertindak sebagai imam. Apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada saat jam isoma tiba?

Menurut pengetahuan saya, yang saya ketahui berdasarkan fakta bahwa pada saat jam isoma tiba terdengar di mikropon sekolah guru pendidikan agama Islam mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah selain itu juga guru pendidikan agama Islam selalu lebih awal datang ke mushalla di bandingkan dengan siswa dan guru lain dan juga pada saat di mushalla guru pendidikan agama Islam mengajak siswa untuk berwudhu bersama, selain itu setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah guru pendidikan agama islam tidak langsung pergi akan tetapi beliau mengawasi siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah pada quarter selanjutnya.

2. Apakah banyak siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

Siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah cukup banyak terbukti sampai ada yang mengantri dan bisa mencapai 3 quarter dan pada quarter pertama mushalla sangat penuh dan pada quarter selanjutnya jumlahnya mulai berkurang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yoni Astarizal
NIM : 13210339
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed
NIP : 196509271985031002

No.	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	30/5/2017	Lajih pendirian & penulisan skripsi. 2	19
2.	16/7/2017	legaji kekhawatiran + masalah + distorsi isi, & pengantar, dll. 3	19
3.	20/7/2017	ada yg longkornet tugas 5 pada 10/21	19

17/10/2014

kcc gym
Managomach

kg

↔
brath' pmo pma'



Alamat: Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

KAKTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yoni Astarizal
Nim : 13210339
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 2 Palembang
Pembimbing II : Sofyan, M.H.I
NIP : 19710715 199802 1 001

No.	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	2/Desember 2016	- Rempuh proposal skripsi dan SK pembimbing	se
2.	15/Desember 2016	- Perbaiki judul	se
		- Perbaiki latar belakang masalah	se
		- Perbaiki identifikasi masalah	se

<p>5. 16/Desember 2016</p>	<p>- Perbaiki. batasan masalah SRT yang digambarkan</p> <p>- Perbaiki. Rumus masalah</p> <p>- Tunjukkan cara kerja menggunakan Rantai keiruan tepat (perbaiki)</p>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>
<p>9. 20/Januari 2017</p>	<p>- Perbaiki cara penulisan dan cara menulis kutipan langsung (lihat buku pedoman penulisan Skripsi)</p>	<p>x</p>

		- Pengantar pustak. di perbairu.	x
		- Kerangka teor. lambaikan buku buku yg Relwa	se
5.	1/ September / 2017	- Aee bab I lanjutan ke bab II	x.
		- Perbaikan bab II hal : 31, 35, 39, 41, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53	se
6.	6/ September / 2017	- Aee bab II lanjutan ke bab III	x

7.	7/ September /2014	Pembairu. Bab <u>III</u> . hal : 57, 67, 68, 69, 70	x
8.	8/ September /2017	Ara Bab <u>III</u> Lanjutan ke Bab <u>IV</u>	x
9.	5/ September /2017	Pembairu. Bab <u>IV</u> hal : 71, 72, 74 73, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 88.	x
10.	14/ September /2017	Ara Bab <u>IV</u> Lanjutan Bab <u>V</u>	x

		Perbaiki bab V (kumpulan)	x
		- Perbaiki bab VI spt yang di suruh kan	x
11.	5 September 2017	- Ase bab I s/II lampiran ke Peraturan I	x
12.	20 September	injeksi lampiran lampiran yg dibutuhkan dan persiapkan untuk uji skripsi (Ase)	x



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jln . Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. 0711-353276
Palembang

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Yoni Astarizal
NIM : 13210339
Munaqosah Tanggal : 25 Oktober 2017
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa
untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 46 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang
bersangkutan sesuai saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami
menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 30 Nopember 2017

Kami

Munron, M. Ag

NIP: 19720213 200003 1 00



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jln . Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. 0711-353276
Palembang

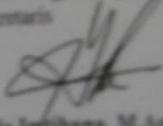
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Yoni Astarizal
NIM : 13210339
Munaqonah Tanggal : 25 Oktober 2017
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa
untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 46 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang
bersangkutan sesuai saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami
menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 30 September 2017
Sekretaris


Aida Ingilhana, M.Ag
NIP. 19720122 199003 2002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

BUKTI MENGUKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

Nama : Yoni Astarizal
NIM : 13210339
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang

Yang bersangkutan telah diseminarkan pada tanggal 06 April 2017, dosen penguji ujian seminar proposal skripsi I Muhammad Isnaini, M.Pd dan dosen penguji ujian seminar proposal skripsi II Nyayu Soraya, M.Hum. Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dipergunakan untuk melanjut ke penulisan skripsi.

Palembang, Mei 2017

Penguji 1 Skripsi

Muhammad Isnaini, M.Pd
NIP: 197402012000031004

Penguji 2 Skripsi

Nyayu Soraya, M.Hum
NIP: 1976112222003122004

Mengetahui,

Bina Skripsi Prodi PAI

NURLAILA, M.Pd
NIP: 197310292007102001



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://uirdenatah.ac.id>, Email:

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : YONI ASTARIZAL
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Jabung, 26 November 1995
NIM : 13210339
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4,00	8
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3,00	6
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3,00	6
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3,00	6
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	B	3,00	6
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4,00	8
7	INS 107	IADIBORISD	2	B	3,00	6
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4,00	8
9	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4,00	8
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4,00	8
11	INS 115	KOMPUTER	0	B	3,00	0
12	INS 201	USHUL FIQH	2	A	4,00	8
13	INS 202	TAFSIR	2	B	3,00	6
14	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3,00	6
15	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4,00	8
16	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	3,00	9
17	INS 208	FIQH	2	A	4,00	8
18	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	B	3,00	6
19	INS 211	ILMU TASAWUF	2	B	3,00	6
20	INS 302	HADIST	2	A	4,00	8
21	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3,00	6
22	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3,00	6
23	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4,00	8
24	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	4,00	8
25	INS 802	SKRIPSI	6	B	3,00	18
26	PAI 101	TAHSINUL QURAN WAL KITAHIL	2	A	4,00	8
27	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	4	B	3,00	12
28	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	2	A	4,00	8
29	PAI 504	ETIKA PROFESI	3	A	4,00	12
30	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	2	A	4,00	8
31	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
32	PAI 509	MANAJEMEN LPI	0	B	3,00	0
33	PAI 513	PRAKTIKUM ISADAH	2	A	4,00	8
34	PAI 601	MATERI FIQH	2	A	4,00	8
35	PAI 602	MATERI AQIDAH	2	A	4,00	8
36	PAI 603	MATERI AKHLAQ	2	A	4,00	8
37	PAI 604	MATERI SKI	3	A	4,00	12
38	PAI 605	MATERI AL-QURAN HADITS	2	A	4,00	8
39	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	4,00	8
40	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4,00	8
41	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4,00	8
42	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4,00	8
43	PAI 706	FILSAFAT ISLAM				



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas

Jln Prof. KH Zainal Abidin Faki KM 3.5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354666, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email:

44	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	B	3.00	6
45	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
46	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	A	4.00	8
47	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
48	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B	3.00	6
49	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4.00	8
50	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3.00	6
51	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
52	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
53	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
54	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
55	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	4.00	8
56	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4.00	8
57	TAR 402	PENGEMBANGAN KURKULUM	4	A	4.00	16
58	TAR 502	TELAAH KURKULUM	4	B	3.00	12
59	TAR 504	KEWIRAUSAHAAN	2	A	4.00	8
60	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
61	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	3.00	12
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
66	TAR 709	PPLK II	4	A	4.00	16
67	TAR 710	PEMikiran MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
Jumlah:			145			523

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.61
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

12013
4 Penerbitan ijazah
Prof
Rahmi

Palembang, 14 Nov 2017

Ka. Prodi

H. Alimran, M.Ag.
NIP. 197202132000031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-5298/Un.09/IL1/PP.009/8/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5441/Un.09/IL1/PP.009/11/2016, Tanggal 2 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/1. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Yoni Astarizal
NIM : 13210339
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : PAI

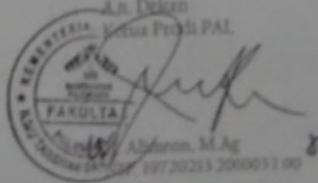
Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan Sholat berjama'ah di SMP Negeri 46 Palembang
Judul Baru : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Untuk Melaksanakan Shalat Druhaer Berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 18 Agustus 2017

A.n. Dekan
Ketua Prodi PAI



Alhaman, M.Ag
19720223 200003 1 00



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor
Lampiran
Perihal

B-5513/Un.09/IL/PP.00.9/8/2017

Palembang, 25 Agustus 2017

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum W. B.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin
untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan
Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i
kami.

Nama	Yoni Astarizal
NIM	13210339
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Jl. Perumnas Talang Kelapa Blok 6 RT/RW : 23/II No. 1013-1014
Judul Skripsi	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Untuk Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMP Negeri 40 Palembang

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. B.

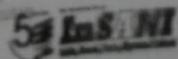


Prof. Dr. H. Kasnyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1004

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. SMP Negeri 40 Palembang

A Prof. Dr. H. Kasnyo Harto, M. Ag
No. 1013-1014
Jl. Perumnas Talang Kelapa Blok 6 RT/RW : 23/II No. 1013-1014





PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN
Jl.Srijaya Km.5.5 Kel.Srijaya Kec.Alang-Alang Lebar
Telp/Fax:0711-5614660 Website: www.disdik.palembang.go.id
PALEMBANG

Palembang, 29 Agustus 2017

Nomor : 070/0134 /26.8/PN/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di -
Palembang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor :
B-5513/Un.09-IL1PP.00.9/8/2017 tanggal 25 Agustus 2017 perihal
tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan pada prinsipnya kami tidak
berkeberatan memberikan Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : YONI ASTARIZAL
NIM : 13210339
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMP Negeri 46 Palembang
dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK
MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMP NEGERI 46
PALEMBANG".

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPT Disdik Kec. Sukarame Palembang dan Kepala SMP Negeri 46 Palembang
2. Penelitian tidak diizinkan memanyakan soal politik dan melakukan penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan
3. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mematu Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku
4. Apabila izin penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin
5. Surat izin berlaku 1 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan
6. Setelah selesai mengadakan penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang melalui Kasubag Uman dan Kepegawaian

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Drs. H. Karim Kasim, SH, MM
Kepala Dinas Pendidikan
NIP. 196208011985101001

- Tembusan :
1. Kepala UPT Disdik Kec. Sukarame Palembang
 2. Kabid SMP
 3. Kepala SMP Negeri 46 Palembang
 4. Arsip



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 46 PALEMBANG, NPSN 10603731
TERAKREDITASI * A *



Jalan Sukabangun II Km.6 Palembang, Telp. (0711) 413294, Kode Pos 30151, Email - smpn.46plg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/ 486 /26.B/SMP 46/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 46 Palembang, menerangkan bahwa :

Nama : YONI ASTARIZAL
NIM : 13210339
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 46 Palembang dari tanggal 04 September 2017 s.d. 16 September 2017 dalam rangka penyusunan skripsi ybs. Dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 17 September 2017

KEPALA SEKOLAH



LIMANSA RAJAGUKGUK, S.Pd,M.Si
Pembina Tingkat I
NIP 196407211989032003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Oktober 2017
Nama : Yoni Astarizal
NIM : 13210334
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 46 Palembang*

Ketua Penguji : H. Alimron, M.Ag.

Sekretaris Penguji : Aida Imthana M.Ag.

Pembimbing I : Prof. Dr. Abdillah Id, M.Ed.

Pembimbing II : Sofyan, M.Hi

Penguji I/Penilai I : Prof. dr. Nyayu Khodijah, M.Si

Penguji II/Penilai II : Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I

Nilai Ujian : 75,45 / B IPK : _____

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- dapat diterima tanpa perbaikan
- dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- belum dapat diterima

Ketua

H. Alimron, M.Ag.

NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 25 Oktober 2017

Sekretaris

Aida Imthana S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19720222 199803 2 002

R-AS291-M543PEKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARRIBAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH

HARI / TANGGAL UJIAN
KELOMPOK
PROGRAM STUDI

Jum'at/06 Oktober 2017
1 (Satu)
PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai								
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Haraf
1.	13210330	Yoni Martina	80	80	60	60	90	75	75	74,42	B
2.	13210339	Fani Andarizat	85	79	62	86	90	75	75	79,51	B
3.	13210263	Suci Ferdianti	80	76	60	80	70	78	80	75,83	B
4.	13210188	Nani Agustina	80	81	62	60	80	75	80	77,71	B
5.	13210293	Wilyatari	80	83	60	80	90	75	80	79	B
6.	13210102	Hardiyanti Lestiana	85	82	70	77	60	75	80	79,07	B
7.	13210297	Fitri Puji Lestari	80	83	60	80	80	78	75	78,14	B
8.	13210197	Nurhayati	80	80	80	76	60	75	85	79,71	B
9.	12210030	Andaniyah	80	76	76	80	90	72	80	80	B
10.	12210107	Nasrullah	80	82	60	80	90	78	75	78,57	B
11.	13210295	Winda Delfina Utami	80	83	68	77	78	80	80	79	B
12.	13210213	Rahmat Khomadhoni	80	78	60	75	90	75	80	78,28	B
13.	13210210	Rahmat Mubandari	80	80	65	83	90	76	75	78,42	B
14.	12210179	Nurhayati	80	81	60	80	80	75	75	77,71	B

Kata Uji

- I Metodologi Pembelajaran PAI
- II Pemecahan Sistem Pembelajaran PAI
- III Materi PAI
- IV Baca Tulis Alquran (BTA)
- V Media Pembelajaran PAI
- VI Talaq Kurikulum
- VII Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Jurnal Nilai

- 80 - 100 = A
- 75 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 50 - 59 = D
- 50 = E

Ketua Prodi PAI

Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

R. Alimudin, M.A.
NIP. 19720213 200003 1 001

Palmboang, 06 Oktober 2017

Sekretaris Prodi PAI

Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

M. Nur Hafidza
NIP. 19751001 200003 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 623 /Un.09/IL.1/PP.00.9/ 9 . /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : YUNI AITARIZAL
N I M : 15110334
Semester / Jurusan : II / Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3,63
(Tiga Lima enam puluh Tiga)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

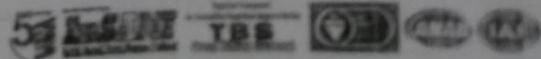
Palembang, September 2017

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan

Alumni



YUNI AITARIZAL
NIP : 196908012003122016





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : MA.009/CB.04/PP.01.1/140/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
KVI
menyatakan bahwa

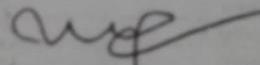
nama	YONI ASTARIZAL
tempat dan tanggal lahir	JABUNG, 26 NOVEMBER 1995
nama orang tua	SYAMSI
nomor induk	7435
nomor peserta	075-009-143-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Lampung Barat, 26 Mei 2012
Kepala Madrasah,




Dra Nadeta, MM
NIP. 196806211994032002

MA 080006390



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



THIS CERTIFIES THAT

**Nama : YONI ASTARIZAL
NIM : 13210339
Nilai : IB**

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan Oleh
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah

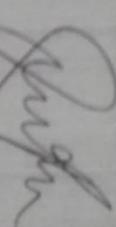
Palembang, 20 October 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kusnaya Haris, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Ketua Program Studi PAI



H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

